

**ANALISIS PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF ISLAMIC
SOCIAL REPORTING INDEX (ISR INDEX)
(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2018)**

Oleh :

Siti Rahma Hasibuan

NIM 0501186315

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF ISLAMIC
SOCIAL REPORTING INDEX (ISR INDEX)
(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2018)**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh :

Siti Rahma Hasibuan

NIM 0501186315

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF ISLAMIC
SOCIAL REPORTING INDEX (ISR INDEX)
(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2018)**

Oleh :

Siti Rahma Hasibuan

NIM 0501186315

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 17 Mei 2020

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA

NIP.197605072006041002

NIDN.2007057602

Pembimbing II



Fauzi Arif Lubis, MA

NIP.198412242015031004

NIDN.2024128401

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhriat M. Nawawi, MA

NIP.197608082007101001

NIDN.2018087601

Halaman Pengesahan

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) Dalam PERSPEKTIF ISLAMIC REPORTING INDEX (ISR INDEX) : (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2018)” a.n Siti Rahma Hasibuan , NIM 0501186315 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan tanggal 10 Juni 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 10 Juni 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN SU

Ketua,

(Zuhrinal M. Nawawi, MA)

NIP.197608082007101001

NIDN. 2018087601

Sekretaris

(Tuti Anggraini, MA)

NIP.197705312005012007

NIDN. 20310577

Anggota

1. (Dr. Andri Soemitra, MA)

NIP.197605072006041002

NIDN.2007057602

3. (Dr. Sugianto, MA)

NIP. 196706072000031003

NIDN.2007066701

2. (Fauzi Arif Lubis, MA)

NIP.198412242015031004

NIDN.2024128401

4. (Tuti Anggraini, MA)

NIP.19770531 2005012007

NIDN. 20310577

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP.197605072006041002

NIDN. 2007057602

ABSTRAK

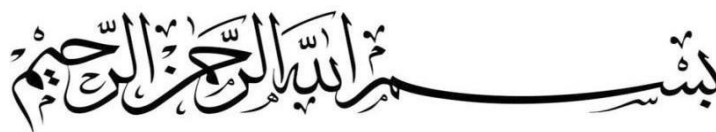
Penelitian Siti Rahma Hasibuan (2020). Skripsi berjudul, **Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Dalam Perspektif Islamic Social Reporting Index (ISR Index) (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2018)**. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** dan Bapak **Fauzi Arif Lubis, MA** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi-inormasi apa saja terkait dengan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) yang diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri dan untuk menganalisis seberapa besar kesesuaian antara informasi terkait dengan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) yang diungkapkan Bank Syariah Mandiri dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index). Objek Penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang mempublikasikan laporan Tahunan (*Annual Report periode 2018*) pada *official website* Bank Syariah Mandiri. Pendekatan penelitian merupakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah *analysis content* yang menggunakan *scoring* terhadap item-item ISR dalam Laporan Tahunan.

Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah mempublikasikan tanggung jawab sosialnya (*Corporate social responsibility*) pada laporan tahunannya sesuai dengan POJK Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank yang dipublikasikan melalui *official website* Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil *scoring* Bank Syariah Mandiri memberikan persentasi nilai sebesar 84 % pada *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index) dan memiliki predikat sangat informative dalam penyampaian tanggung jawab sosialnya secara islam.

Kata Kunci : CSR, Bank Syariah Mandiri, Islamic Social Reporting Index (ISR Index)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbilalamin saya haturkan kepada Allah SWT *Rabbul Izzati* yang sampai saat ini tetap berikan kejutan-kejutan kebahagiaan yang tidak disangka, dan hanya kepada-Nya lah kita menundukkan hati dengan mengokohkan keimanan dalam keridhoan-Nya, karena berkat Rahmat dan Rahim-Nya pula “SKRIPSI” yang berjudul **ANALISIS PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX (ISR INDEX) : Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2018** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW karena atas perjuangan beliau kita dapat menjalankan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada Iman dan Islam

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan beriring do’a kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran karya tulis ini. Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra , MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan saran, kritik serta kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Sekali lagi saya ucapkan Terimakasih Banyak Pak.
3. Bapak Fauzi Arif Lubis, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan saran, kritik serta kesabaran dalam

membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Sekali lagi saya ucapkan Terimakasih Banyak Pak.

4. Kepada Ayahanda Tercinta Alm. Mahyuddin dan Ibunda tersayang Rosmah Zainun, yang sudah menjadikan penulis menjadi orang yang bersemangat dan pantang Menyerah. Terima kasih sudah mengajarkan putrimu arti perjuangan dalam hidup dan menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih banyak kepada ibunda yang sudah menjadi teman bercerita dan selalu setia dalam mendoakan putrinya di setiap malam. Semoga Ayah dan mamak selalu dalam Lindungan Allah SWT.
5. Abangku Jalaluddin, Jamiluddin, Amrin dan Adikku Wais Al-Qorni yang sudah memberikan dukungan emosional dan sabar dalam menghadapi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoaga Allah mempermudah langkan dan rezeki kita semua .
6. Sahabat terbaik saya WARDIANA, Mutia, Titin Ayu Lestari, Miftahul Husna, Ranjeni ,Dan Fitri Sri Hartini . Terimakasih sudah mengingatkan penulis dalam setiap keadaan yang ada.
7. Sahabat seperjuangan Ekstensi Mutiara Adeliyah Purba, Rizkia Ramadani Batubara, Mela Nurwansyah, Amelia Handayani, Dan M. Sholeh Sahfitra. Terimakasih telah berjuang bersama dan menjadi teman dalam menuntut ilmu dan Semangat buat kita semua. Ini adalah langkah awal dalam kehidupan sesungguhnya. Sukses selalu buat kita semua

.Medan, 03 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II Kajian Teoritis.....	8
A. Corporate Social Responsibility Perusahaan.....	8
B. Konsep CSR dalam Islam	12
C. Pengungkapan	16
D. Islamic Social Reporting Index	16
E. Kinerja Sosial Bank Syariah	32
F. Kajian Terdahulu	33
G. Kerangka Pemikiran	36
BAB III Metode Penelitian.....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber data	39
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV Temuan Penelitian	48
A. Gambaran Umum Bank Syariah mandiri.....	49
B. Deskripsi Penelitian	54
C. Pembahasan	71

D. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya.....	89
BAB V Penutup.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka	93
Daftar Riwayat Hidup	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Bentuk-Bentuk Stakeholder	10
2 <i>Islamic Social Reporting</i> menurut Haniffa.....	17
3 Tema Pendanaan dan Investasi (ISR Index)	20
4 Tema Produk dan Jasa (ISR Index)	23
5 Tema Karyawan (ISR Index).....	25
6 Tema Sosial (ISR Index)	27
7 Tema Lingkungan (ISR Index)	29
8 Tema Tata Kelola Organisasi (ISR Index).....	31
9 Ringkasan Tema ISR Index.....	41
10 Predikat Kinerja sosial	46
11 Akumulasi Pengungkapan Indeks ISR.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Kerangka Pemikiran.....	37
2 Struktur Organisasi Perusahaan	52
3 Penyaluran Dana Zakat.....	56
4 Penyaluran Dana Kebajikan.....	57
5 Laporan Posisi Keuangan	61
6 Laporan Laba rugi	62
7 Data Pengaduan Nasabah	64
8 Rasio Gaji Karyawan.....	66
9 Kegiatan Kesehatan & Keselamatan Kerja.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika dan tanggung jawab sosial, harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan untuk mengambil keputusan dalam kepentingan usahanya, hal ini bertujuan untuk membangun sebuah reputasi yang baik di kalangan masyarakat. Konsep Tanggung Jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan mengemuka sejak tahun 1900-an yang berawal dari konsep kekayaan Amerika Serikat. Pada waktu itu, *Andrew Carnigie*, pendiri perusahaan U.S.Steel, yang pada 1889 menerbitkan buku berjudul *The Gospel of Wealth* mengemukakan pemikiran klasik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Pemikiran *Andrew Carnigie* didasarkan pada dua prinsip pokok : pertama, prinsip amal dan kedua prinsip mengurus harta orang lain. Keduanya bersifat , mereka memandang pemilik bisnis memiliki peran sebagai orang tua terhadap karyawan dan pelanggannya.¹

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR adalah menjadikan perusahaan bukan hanya pada konsep *single – bottom – line (SBL)* dalam suatu catatan keuangan perusahaan, tetapi juga pada konsep *triple – bottom – line (TBL)* yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial serta lingkungan hidup.

Pemerintah juga telah mendukung praktik dan pengungkapan CSR ini dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT), pemerintah tidak hanya mewajibkan PT yang bergerak dalam bidang usaha sumber daya alam untuk menyisihkan dana dan melaksanakan program-program CSR. Tetapi, juga mewajibkan semua PT menyertakan informasi CSR dalam laporan tahunan direksi kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) pada Pasal 66. Undang-Undang lain yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya adalah Undang-

¹ Poerwanto, *New Business Administration*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2006), h.84

Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri ataupun penanaman modal asing. Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan pada pasal 15 poin (b) bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Apabila perusahaan tidak melaksanakan kewajiban tersebut, maka akan dikenakan sanksi seperti yang diatur pada ayat 1,3, dan 4 yaitu berupa sanksi administratif dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain pemerintah yang merespon perkembangan CSR dengan mengakomodasinya melalui peraturan, sambutan baik kepada perusahaan yang terus meningkatkan kinerja sosialnya melalui CSR, dengan adanya penyelenggaraan *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA Award)*, *Indonesian CSR Award (ICA Award)* dan *Global CSR Awards*. Penghargaan-penghargaan tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi citra perusahaan². Menurut Alawi dan Azhar, dalam Widiastuti, dalam penelitiannya menemukan bahwa penghargaan semacam ini dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Perusahaan akan termotivasi melaksanakan CSR jika lingkungan perusahaan itu sendiri seperti konsumen, investor dan *stakeholders* lainnya memberikan reward atas pelaksanaan CSR.³

Kendatipun *social responsibility* memiliki kemanfaatan secara sosial (*social consequences*) dan ekonomi (*economic consequences*), namun ternyata perusahaan memandang secara berbeda. Perbedaan persepsi tersebut berada secara diametral, yaitu terdapat perusahaan yang memandang bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan kewajiban mereka. Bahkan *social responsibility* mengandung biaya yang relatif besar yang justru mengganggu profitabilitas perusahaan. Sementara, terdapat kelompok pelaku bisnis yang beranggapan bahwa *social responsibility* merupakan investasi jangka panjang, dan

² Siska Agrytasari, *Faktor-Faktor yang Berkorelasi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010)*. Skripsi tidak dipublikasikan, Depok: STEI SEBI.h.7

³ Widiastuti, Eka. *Pengaruh Faktor-Faktor Non Financial Terhadap Tingkat Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2012*. Skripsi tidak dipublikasikan. Depok: STEI SEBI.h.21

memiliki manfaat dalam meningkatkan *image* dan legitimasi, sehingga dapat dijadikan sebagai basis konstruksi strategi perusahaan⁴

Yusuf Wibisono memetakan cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) ke dalam tiga persepsi, yaitu: pertama, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Artinya perusahaan melakukan tanggung jawab sosial lebih karena mematuhi anjuran peraturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal (*external driven*). Di samping itu, perusahaan melakukan tanggung jawab juga untuk membangun citra positif, sehingga tanggung jawab sosial bersifat jangka pendek, karitatif, dan insidental. Contoh riil adalah pelaksanaan bantuan saat bencana alam, dimaksudkan untuk meningkatkan simpati terhadap perusahaan. Kegiatan tersebut tidak sampai pada mendorong penguatan kehidupan masyarakat pasca bencana.

Kedua, tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban (*compliance*). Disini, tanggung jawab sosial dilakukan atas dasar anjuran regulasi yang harus dipatuhi, seperti Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, keputusan Menteri BUMN Nomor KEP04/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, peraturan *Stock Echange Comission*, dan sejenisnya. Contoh riil adalah (1) perusahaan BUMN harus menyisihkan sampai 2% laba bersih untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan; (2) pengusaha-pengusaha Amerika Serikat semakin selektif terhadap produk furniture Indonesia, yang harus menerapkan *ecolabeling* suatu bukti bahwa kayunya diambil dengan tidak melanggar peraturan lingkungan. Dampak adanya peraturan dan perundangan tersebut harus mematuhi dan melaksanakan tanggung jawab sosial supaya mereka dapat diterima oleh lingkungan. Ketiga, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial bukan hanya sekedar *compliance* namun *beyond compliance*. Disini, tanggung jawab sosial diperlakukan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. *Social responsibility* tumbuh secara internal (*internal driven*). Sikap terbuka dalam memandang tanggung jawab sosial telah

⁴Nor hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 65-66

masuk dalam berbagai ranah. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya diukur dari *economic measurement*, namun juga sebagai upaya mematuhi peraturan dan perundangan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.⁵

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep Syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Siwar dan Hossain dalam Awalya Ma'riatul dan Asrori memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW juga dapat digunakan sebagai landasan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah SWT untuk alam semesta. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk bagi semua makhluk-Nya terutama bagi manusia. Di dalam Al-Qur'an dipaparkan bahwa manusia dipercaya sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara seluruh ciptaan Allah SWT. Konsep CSR dalam Islam lebih ditekankan bahwa manusia sebagai khalifah yang wajib menjaga seluruh ciptaan Allah SWT dalam lingkup perusahaan.⁶

Pertumbuhan bank Syariah di Indonesia mendorong lahirnya etika pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai entitas yang berbasis Islam, sudah sepatutnya Bank Syariah memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap umat. Pengukuran CSR masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI)*. Pengukuran tersebut tentunya kurang tepat karena perusahaan yang diakui sebagai emiten Syariah dan dinyatakan memenuhi syariat Islam seharusnya mengungkapkan informasi yang membuktikan perusahaan tersebut beroperasi sesuai hukum Islam.

⁵ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility* (Gresik: Fascho Publishing, 2007), h. 73.

⁶ Awalya Ma'rifatul Jannah dan Asrori, "Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR", *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, Semarang, 2016, h. 2

Dimana dengan menggunakan *indeks GRI* belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam. Lain halnya dengan *Islamic Social Reporting* yang merupakan pengembangan pengungkapan tanggung jawab sosial yang didalamnya sesuai prinsip Syariah.⁷

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di sektor Syariah atau yang dikenal *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang merupakan organisasi internasional yang berwenang dalam penetapan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika Syariah untuk institusi keuangan Syariah di dunia telah menetapkan item-item ISR, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti. *Indeks ISR* diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan pijakan Islam.

Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Pada tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat sebagai bank syariah terbaik dari majalah infobank bahkan peringkat yang diraih mengalami peningkatan dan menjadi leader dari perbankan syariah lainnya. Bank Syariah Mandiri juga memperoleh *service excellence award* 2015, diberikan oleh Majalah Infobank yang bekerjasama dengan *Marketing Research Indonesia (MRI)*. Sampai dengan tahun 2015, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah memiliki 136 kantor cabang, 469 kantor cabang pembantu, dan 60 kantor kas di seluruh Indonesia.⁸ Bank Mandiri Syariah bermitra dengan Mitra Penyalur ZIS untuk

⁷ Aldehita Purnasanti Maulida, Agung Yulianto dan Asrori, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*”, Jurnal Akuntansi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2014, h. 2, t.d.

⁸ Siti Nasroh Nasution, *Analisis strategi Marketing Bank Syariah Mandiri dalam Meningkatkan Pembiayaan BSM IMPLAN : Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC.Pematang SiantarI*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017).h.1

mengelola dana zakat infak shadaqah dan dana kebajikan/sosial dalam rangka melaksanakan CSR melalui program Mitra Umat, Didik Umat dan Simpati Umat. Sasaran penerima manfaat program CSR mengacu pada delapan ashnaf zakat (mustahik) yaitu: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqob, Gharimin, Fisabilillah, Ibnu Sabil

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang “**Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Syariah Mandiri Dalam Perspektif *Islamic Social Reporting* Pada Laporan Tahunan PT Mandiri Syariah**” pada periode 2018 .

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index (ISR Index)* dengan berusaha menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa saja yang diungkapkan Bank Syariah Mandiri dalam laporan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) perusahaannya?
2. Apakah informasi-informasi yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan dana CSR yang diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri sesuai dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Islamic Social Reporting Index (ISR Index)* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui informasi-informasi apa saja terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menganalisis seberapa besar kesesuaian antara informasi terkait dengan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) yang diungkapkan Bank Syariah Mandiri dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index (ISR Index)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa atau pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Bagi kalangan akademisi atau peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
3. Bagi kalangan praktisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Corporate Social Responsibility* Perusahaan

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* Perusahaan

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, *social* dan lingkungan.

Kompleksitas permasalahan sosial (*social problems*) yang semakin rumit Dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.¹

World Business Council for Sustainable Development mengatakan tanggung jawab sosial sebagai komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat.²

Robbins dan Coulter mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kewajiban perusahaan diluar yang dituntut oleh hukum dan pertimbangan ekonomi untuk mengejar sasaran jangka panjang yang baik bagi masyarakat.³

CSR Asia mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para stakeholders.

¹ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta : Sinar Grafika,2008). h.1

² Jono M Munandar, et. Al., *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi* (Bogor: IPB Press, 2014). h. 58.

³ *Ibid*,58

Corporate Social Responsibility dalam perspektif islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediari baik bagi individu maupun institusi.

2. Peran *Corporate Sosial Responsibility* Perusahaan

Perusahaan tidak cukup hanya dengan memfokuskan diri pada aspek ekonomi semata, akan tetapi dibutuhkan sebuah paradigma baru di bidang bisnis yaitu, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*) maksudnya suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan dan kesempatan generasi berikutnya untuk memenuhinya. Keberlanjutan dapat dilihat dari beberapa dimensi yang merupakan dimensi yang saling berkaitan dengan keberlanjutan itu sendiri, antara lain : manusia, sosial, lingkungan, dan ekonomi. Keberlanjutan di bidang sosial adalah suatu bentuk pemeliharaan manusia secara kolektif, melalui partisipasi secara sistematis semua komponen masyarakat, baik dalam bentuk kerja sama sesama komunitas, hubungan antar kelompok dalam masyarakat, pertukaran, toleransi, etika, pertemanan, kejujuran, yang terwujud pada aturan-aturan hukum dan disiplin menuju ke arah kebersamaan dan kesetaraan.

Keberlanjutan di bidang lingkungan hidup dapat diartikan sebagai kepedulian manusia akan kelestarian sumber daya alam yang sangat terbatas, manusia harus mengoptimalkan antara kebutuhan dan sumber daya yang ada serta melestarikan dan menjamin tersedianya sumber daya bagi generasi berikutnya. Keberlanjutan di bidang ekonomi maksudnya adalah penggunaan sumber daya modal secara efisien dan menjamin produktivitas investasi dan pertumbuhan yang wajar dari seluruh sektor.

Pembangunan yang berkelanjutan akan terwujud jika semua pihak yang memiliki kekuasaan, kepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap jalannya perusahaan baik yang berada pada sisi dalam perusahaan maupun pada sisi luar perusahaan (*stakeholder*) bekerja sama dan mendukung program-program perusahaan. Bentuk bentuk *stakeholder* dan macamnya dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel II.1. Bentuk-Bentuk Stakeholder

<p>Di dalam perusahaan terdiri dari :</p> <p>Pemilik saham/investor</p> <p>Pensiunan/Karyawan</p> <p>Pemegang dana</p> <p>Manager penyandang dana</p>	<p>Karyawan terdiri dari :</p> <p>Karyawan baru</p> <p>Karyawan lama</p> <p>Karyawan minoritas</p> <p>Pensiunan</p> <p>Karyawan dengan keluarganya</p> <p>Perusahaan</p>
<p>Customer terdiri dari :</p> <p>Individu Pembeli</p> <p>Pasar Tradisoinal</p> <p>Lembaga Konsumen</p> <p>Asosiasi Konsumen</p>	<p>Korporat terdiri dari :</p> <p>Pemasok (Supplier)</p> <p>Competitor</p> <p>Asosiasi Korporat</p> <p>Asosiasi Keuangan</p>
<p>Komuniti terdiri dari :</p> <p>Penduduk yang tinggal dekat dengan usaha</p> <p>Asosiasi-Asosiasi Masyarakat (RT/RW, Karang Taruna, Perkumpulan Petani,dsb.)</p> <p>Organisasi Amal</p> <p>Sekolah dan Universitas</p> <p>Kelompok-Kelompok Kepentingan</p>	<p>Lingkungan terdiri dari :</p> <p>Lingkungan alam</p> <p>Spesies bukan manusia</p> <p>Generasi mendatang</p> <p>Ilmuan</p> <p>Kelompok-Kelompok Lingkungan (GNO)</p>
<p>Media Massa terdiri dari :</p> <p>Wartawan</p> <p>Kolumnis</p>	<p>Pemerintah terdiri dari :</p> <p>Pengambil keputusan (DPRD,DPR)</p> <p>Pemerintah Daerah</p>

Salah satu cara mengakomodir *stakeholder* terkait adalah dengan cara menjalankan program tanggung jawab social perusahaan yang merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan

berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara luas melalui program yang berkesinambungan yang melibatkan semua *stakeholder* terkait.⁴

3. Teori-Teori *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Dua teori utama yang banyak digunakan dalam penelitian terkait dengan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu teori legitimasi dan teori *stakeholders*⁵

a) *Legitimacy Theory*

Menurut Hadi, Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Dalam pandangan teori legitimasi, perusahaan melakukan pengungkapan sosial lingkungan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat khususnya atas kelangsungan organisasi. Teori legitimasi mengatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial

b) *Stakeholder Theory*

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti : pemerintah, perusahaan

⁴ Arief Budimanta, dkk, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta : ISCD, 2004), h. 108

⁵ Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam : Suatu Pandangan Kritis* (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2011), h. 76

pesaing, masyarakat sekitar, lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas, dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*. Teori stakeholder menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Implikasinya adalah perusahaan akan secara sukarela melaksanakan CSR, karena pelaksanaan CSR adalah merupakan bagian dari peran perusahaan ke *stakeholders*. Teori ini jika diterapkan akan mendorong perusahaan melaksanakan CSR. Dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari stakeholder dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).⁶

B. Konsep CSR dalam Islam

CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah. Maka dengan mengemban amanah, individu maupun kelompok harus dapat menjadi khalifah yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat⁷.

⁶ Iin Sakinah Rambey, *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory : Studi Kasus Pada Laporan Tahunan PT Bank BRI Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h.23-24

⁷ Sampurna, "Peranan Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Menurut Ekonomi Islam" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, 2015), h. 37

Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada dasarnya didasarkan pada filsafat yang berasal dari al-Qur'an dan Sunnah.⁸ Seorang pebisnis muslim sejatinya harus mampu menyeimbangkan antara dua kepentingan secara proporsional yaitu kepentingan diri (*corporate*) dan orang lain (*stakeholder*). Antara kepentingan ekonomi dan sosial, sekaligus tuntutan moral yang mengandung nilai kebajikan baik dihadapan manusia maupun Allah swt⁹.

Penerapan CSR harus dapat memenuhi unsur yang bisa menjadikannya ruh, sehingga bisa menjadi pembeda CSR dalam perspektif islam dan CSR secara Universal, yaitu :

1. Konsep Zakat

Produk-produk keuangan/perbankan syariah dirumuskan sebagai kristalisasi dari tujuan ekonomi syariah, yaitu kesejahteraan kemanusiaan (*well being of all humanity*). Produk-produk perbankan syariah secara garis besar dibagi dua yaitu yang bersifat *profit motive* dan yang bersifat *social motive*. Dalam operasionalnya perbankan syariah selain mengelola dana-dana yang bersifat investasi dan titipan juga mengelola sumber dana sosial seperti dana ZISWAF (zakat, infaq, sedekah, dan waqf). Dana-dana tersebut disalurkan sesuai dengan prinsip syariah yang secara formal harus memenuhi standar fatwa yang berlaku. Dengan demikian, perbankan syariah secara prinsip keuangan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dalam menunjang proses pembangunan dengan dimensi pencapaian yang lebih luas karena berpotensi menjangkau golongan masyarakat yang selama ini dikategorikan sebagai “*unbankable*”. Zakat mencerminkan komitmen sosial dari ekonomi Islam¹⁰.

2. Konsep Keadilan

Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak

⁸ Sugianto dan Nurlaela, “*The Integration Of Disclosure Of Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Bank Financial Statement*” (Jurnal ICGA : 2017).h.2

⁹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 227.

¹⁰ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Rajawali Pers). h. 416

lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. Konsep keadilan juga merupakan tujuan sosial zakat yaitu membagi kekayaan yang diberikan Allah lebih merata dan adil kepada manusia. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqashid syariah. Ibn Taimiyah menyebut keadilan sebagai nilai utama dari tauhid, sementara Muhammad Abduh menganggap kezaliman sebagai kejahatan yang paling buruk dalam kerangka nilai-nilai Islam. Sayyid Qutb menyebut keadilan sebagai unsur pokok yang komprehensif dan terpenting dalam semua aspek kehidupan. Adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam Islam, setiap harta yang kita peroleh terdapat hak orang lain. Sebagaimana dalam Q,S. AZ-Zariyat (51) :19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

19. Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Konsep keadilan mempunyai makna bahwa dalam harta yang kita peroleh harus diberikan sebagian haknya kepada yang telah ditentukan dalam islam. Dalam konsep ini juga mengajarkan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus adil, yaitu informasi yang diberikan harus jelas dan tidak ada yang disembunyikan.

3. Konsep Mashlahah

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan mashlahah. Mashlahah adalah segala bentuk keadaan, baik material, maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut as-Shatibi, mashlahah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika

salah satu dari kebutuhan di atas tidak dipenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

4. Konsep Khilafah

Konsep ini berhubungan dengan peran manusia sebagai khalifah yaitu tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi, yaitu menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Konsep khilafah berarti amanah dan tanggung jawab manusia terhadap apa-apa yang telah dikuasakan kepadanya, dalam bentuk sikap dan perilaku manusia terhadap Allah, sesama, dan alam semesta. Khilafah juga berarti tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan mashlahah yang maksimum dan mencegah kerusakan di muka bumi. Makna khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian berikut. Makna khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian berikut :

- a. Tanggung jawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar. Manusia diwajibkan untuk mengikuti semua petunjuk-petunjuk Allah dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya dalam berekonomi. Setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan syariah Islam.
- b. Tanggung jawab untuk mewujudkan mashlahah yang maksimum. Dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi, nilai yang digariskan Islam adalah memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia sebagai sarana terciptanya kesejahteraan
- c. Tanggung jawab perbaikan kesejahteraan setiap individu. Perbedaan rizki dari Allah merupakan kehendak Allah semata. Allah telah mengetahui ukuran yang tepat bagi masing-masing hamba-Nya. Namun, perbedaan tersebut tidak boleh menjadi unsur yang memicu kekacauan. Mereka yang memperoleh kelebihan rizki bertanggung jawab untuk memberikan sebagian dari rizkinya kepada pihak lain yang sedikit jumlah rizkinya.
- d. Islam adalah agama rahmatan lil'amin, artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan dan tumbuhan. Sebagai muslim kita pun harus mempunyai

rasa tanggung jawab untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh makhluk. Islam melarang kesewenangan dan menganjurkan untuk saling menjaga dan memelihara antar sesamanya dan lingkungan hidup.

C. Pengungkapan

Pengungkapan menurut Haniffa, yaitu membuat sesuatu menjadi diketahui atau mengungkapkan sesuatu. Tingkat pengungkapan sangat dipengaruhi oleh sumber pembiayaan, sistem hukum, keadaan ekonomi dan politik, tingkat perkembangan ekonomi, tingkat pendidikan dan budaya. Dalam prakteknya, pengungkapan berdasarkan hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar menurut Daarough dalam Riskiningsih, terdiri dari dua macam yaitu :

1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang disyaratkan oleh standart akuntansi yang berlaku dan oleh Badan Pengawas Pasar Modal yang berwenang di negara yang bersangkutan. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary disclose*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan komponen-komponen yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Menurut Haniffa, format akuntansi islam harus mencakup aspek sosial ekonomi dan menjamin terciptanya keadilan sosial dan mencari kesejahteraan dunia dan akhirat. Bukan hanya berorientasi dunia apalagi hanya mencari laba pihak tertentu saja. Dijelaskan bahwa laporan keuangan harus mencerminkan aspek etis yang menjelaskan akuntabilitas terhadap Tuhan dan manusia serta taransparansi mengenai seluruh kegiatan perusahaan yang diperlukan oleh manusia untuk memastikan mengenai semuanya sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

D. Islamic Social Reporting Index (ISR)

Islamic Social Reporting Index (ISR Index) merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks tersebut

dikembangkan dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting And Auditing Organization For Islamic Institution (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya . Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait lingkungan , hak minoritas , dan karyawan.

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial yang turut memperhatikan spiritual hadir dalam bentuk indeks ISR Index (*Islamic Social Reporting Index*) yang pertama kali dikembangkan oleh Haniffa. ISR merupakan perluasan dari kerangka pelaporan konvensional yang tidak hanya berisikan aspek material, moral, ataupun sosial saja, namun juga memperhatikan bentuk produk serta jasa yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan. Produk dan Jasa tersebut haruslah memenuhi kaidah-kaidah islami, yaitu bebas riba spekulatif, samar-samar, serta transaksi haram lainnya. Salah satu unsur dalam ISR yang tidak terdapat dalam kerangka pelaporan konvensional adalah adanya zakat, shodaqah, wakaf, dan bentuk amaliah lainnya yang digolongkan berdasarkan masing-masing cara perolehan penyalurannya.

TABEL II.2 ISR Menurut Haniffa

Tujuan ISR	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. 2) Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan
Bentuk Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyediakan produk halal dan baik 2) Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat 3) Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam 4) Mencapai tujuan bisnis

	<ol style="list-style-type: none"> 5) Menjadi karyawan dan masyarakat 6) Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis 7) Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah
Bentuk Transparansi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan 2) Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi 3) Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan 4) Memberikan informasi mengenai hubungan yang relevan mengenai dengan masyarakat 5) Memberikan informasi yang relevam mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan

Sumber : Haniffa (2002)

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa membuat lima pengungkapan indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tata kelola perusahaan.

Berikut adalah penjelasan keenam tema yang dijadikan pengembangan dari indeks ISR untuk penelitian ini :

1) Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal dan haram , dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas

pengelolaan zakat. Secara literatur riba artinya adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan adalah riba. Kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam Islam sebagaimana ditegaskan Allah

dalam al-Quran surat Al- Baqarah ayat (278-279).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Salah satu bentuk riba di dunia perbankan adalah pendapatan dan beban bunga.¹¹ Kegiatan yang mengandung gharar pun merupakan yang terlarang dalam Islam. Gharar adalah situasi dimana *Incomplete Information* karena adanya *uncertainty to both parties* . Praktik gharar dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan. Contoh transaksi modern yang mengandung riba adalah *lease and purchase* karena adanya ketidakjelasan transaksi sewa atau beli yang berlaku.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh, dalam fiqh kontemporer dikenal dengan istilah zakat perusahaan. Selain itu bank syariah

¹¹ Gustani, "Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah : Implementasi Islamic Social Reporting Index (Index ISR) di Indonesia" (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam 1, No.2 2013). STEI SEBI.h.36

berkewajiban untuk melaporkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat selama periode laporan keuangan. Bahkan jika bank syariah belum melakukan fungsi zakat secara penuh, bank syariah tetap menyajikan laporan zakat.¹²

Pengungkapan selanjutnya merupakan penambahan dari Othman *et al* adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien, neraca dengan nilai saat ini (*Current value balance sheet*), dan laporan nilai tambah (*value added statement*) yang merujuk pada pernyataan nilai tambah yang ada dalam laporan tahunan perusahaan.

Tabel II.3 Tema Pendanaan & Investasi

Ringkasan tema 1. *Finance and Investment* (Pendanaan dan Investasi)

Sub Tema dan Keterangan	Sumber data	Poin	Sumber Referensi
1) Aktivitas Riba a) Identifikasi Aktivitas yang mengandung riba seperti beban bunga dan pendapatan b) % dari profit	Laporan Tahunan / Laporan Keuangan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
2) Gharar a) Identifikasi aktivitas yang mengandung gharar atau tidak b) % dari profit	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al</i> (2009)

¹² PSAK 101, 2011

			Fitria dan Hartanti (2010)
<p>3) Zakat</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Metode yang digunakan b) Sumber zakat c) Jumlah zakat d) Penerima zakat e) Opini Dewan Pengawas Syariah mengenai pengumpulan dan Penyaluran zakat 	Laporan Tahunan	1	<p>Haniffa (2002)</p> <p>Othman & Thani (2010)</p> <p>Fauziah & Yudho (2013)</p>
<p>4) Kebijakan mengatasi keterlambatan Pembayaran oleh <i>Insolvent client</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Identifikasi kebijakan untuk menanggulangi Insolvemment client b) Besarnya biaya yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan c) Pembayaran d) Opini Dewan Pengawas Syariah terkait dengan izin mengenai biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan 	Laporan Tahunan	1	<p>Othman & Thani (2010)</p> <p>Fitria dan Hartanti (2010)</p> <p>Fauziah & Yudho (2013)</p>

pembayaran oleh insolvment client			
a) Current Value Balance Sheet	Laporan Tahunan	1	Othman & Thani (2010) Sofyani dkk (2012) Fauziah & Yudho (2013)
b) Value added statement	Laporan Tahunan	1	Othman & Thani (2010) Sofyani dkk (2012) Fauziah & Yudho (2013)

2) Produk dan Jasa (*Product and Services*)

Menurut Othman *et al*, beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Dalam konteks perbankan Syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh DPS untuk setiap produk dan jasa baru.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada bank syariah.

Anggota DPS harus terdiri dari pakar di bidang syariah muamalah dan pengetahuan umum bidang perbankan. Tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN. Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Saat ini hampir seluruh unit bisnis mengedepankan aspek pelayanan bagi konsumen atau nasabah mereka. Dikarenakan dari pelayanan terbaik yang mereka berikan akan berdampak pada tingkat loyalitas konsumen atau nasabah. Komponen dalam tema ini diringkan dan diberi contoh penilaian sebagai berikut :

Tabel II.4 Tema Produk dan Jasa

Ringkasan 2. Theme Product and Services (produk dan Jasa)

Sub tema	Sumber Data	Poin	Sumber Referensi
1) Status halal atau syariah dalam produk	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
2) Pengembangan Produk	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
3) Peningkatan pelayanan	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013) Othman et al (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
4) Keluhan Pelanggan/kejadian	Laporan	1	Fitria dan

yang timbul karena ketidakpastian terhadap peraturan yang berlaku	Tahunan		Hartanti (2010)
a) Total Keluhan			Fauziah & Yudho (2013)
b) Penanganan keluhan tersebut			Sofyani dkk (2012)
c) Denda baik uang maupun non uang terkait dengan pelanggaran peraturan			
d) Survey atas kepuasan pelanggan			

Sumber : Retno Wulandari, *pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di indonesia melalui islamic social reporting index (isr)I*, 2016

3) Karyawan (*Employees*)

Dalam ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa dan Othman dan Thani dalam penelitian Retno Wulandari menjelaskan bahwa masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan menurut Haniffa dan Otman et al diantaranya jam kerja, hari libur , tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan & pelatihan karyawan.

Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan oleh Othman *et. al* adalah remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan. Selain itu Haniffa juga menambahkan beberapa aspek pengungkapan berupa kesejahteraan karyawan dan Jumlah Karyawan yang

diperlukan. Komponen dalam tema ini diringkas dan diberi contoh penilaian sebagai berikut :

Tabel II.5 Tema Karyawan

Ringkasan tema 3 *Employees Theme* (Tema karyawan)

Sub tema	Sumber data	poin	Sumber referensi
1) Karakteristik pekerjaan 1) Jumlah jam kerja dan hari libur 2) Remunerasi 3) Rasio Gaji 4) Kompensasi Karyawan berdasarkan kriteria tertentu	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Fitria dan Hartanti (2010) Otman <i>et al</i> (2009)
2) Pendidikan dan Pelatihan a) Program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan b) Membangun program dan Jenjang karir karyawan c) Strategi retensi karyawan d) Presentasi karyawan yang	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Otman <i>et al</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)

menerima pengembangan karir			
3) Kesempatan yang sama	Laporan Tahunan	1	Otman <i>et al</i> (2009)
4) Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Fitria dan Hartanti (2010)
5) Lingkungan kerja	Laporan Tahunan	1	Otman <i>et al</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
6) Perekrutan khusus	Laporan Tahunan	1	Fauziah & yudho (2013) Sofyani dkk (2012)

Sumber : Retno Wulandari, *pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di indonesia melalui islamic social reporting index (isr)I*, 2016

4) Masyarakat (*social/community involvement*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah, dan ‘adl. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam mengharuskan kepada umatnya untuk saling tolong menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong-menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan qard. Jumlah serta pihak yang menerima harus diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Hal ini merupakan salah satu fungsi bank syariah yang diamanahkan oleh Syariat dan Undang-Undang.

Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat menurut Haniffa, yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sedekah, wakaf, dan pinjaman kebajikan. Sedangkan beberapa tambahan aspek lain menurut Othman *et al* adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak,

kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya pendidikan dan agama dari masyarakat dimana perusahaan tersebut berdiri.

Tabel II.6 Tema Sosial

Ringkasan Tema 4. *Social/ Community Involment Theme* (Tema Sosial)

Sub Tema	Sumber data	Poin	Sumber referensi
1) Shadaqah/ Donasi	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al</i> (2009)
2) Wakaf	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al</i> (2009)
3) Qard Hasan	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al</i> (2009)
4) Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
5) Pendidikan a) Pendirian Sekolah b) Bantuan pada sekolah dalam bentuk finansial ataupun non finansial c) Beasiswa	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)
6) Bantuan kesehatan	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)
7) Pemberdayaan ekonomi	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)
8) Kepedulian terhadap anak yatim piatu	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho

			(2013)
9) Pembangunan dan renovasi masjid	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)
10) Kegiatan kepemudaan	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)
11) Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng, dan lain-lain)	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)
12) Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)

Sumber : Retno Wulandari, *pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di indonesia melalui islamic social reporting index (isr)I*, 2016

5) Lingkungan Hidup (*Environment*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, *I'tidal*, *Khalifah*, dan akhirah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara dan melestarikan bumi. Kemudian ditegaskan pula oleh Othman dan Thani dalam penelitian Retno Wulandari, bahwa perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam setiap jenis kegiatan yang mungkin merusak atau membahayakan lingkungan hidup. Dengan demikian informasi yang terkait dengan penggunaan sumber daya dan program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan.

Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan hidup diantaranya kampanye *go green*, konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan dibidang lingkungan hidup, dan system manajemen lingkungan hidup.

Tabel II.7 Tema Lingkungan

Ringkasan Tema 5. *Environment Theme* (Tema Lingkungan)

Sub Tema	Sumber data	Poin	Sumber Referensi
1) Kampanye <i>go green</i>	Laporan Tahunan	1	Othman & Thani (2010) Fauziah & Yudho (2013)
2) Konservasi Lingkungan	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Othman & Thani (2010) Fauziah & Yudho (2013)
3) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
4) Polusi	Laporan Tahunan	1	Otham <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)
5) Perbaikan dan Pembuatan sarana umum	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
6) Audit Lingkungan	Laporan Tahunan	1	Otham <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)
7) Kebijakan manajemen lingkungan	Laporan Tahunan	1	Otham <i>et al</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)

Sumber : Retno Wulandari, *pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di indonesia melalui islamic social reporting index (isr)I*, 2016

6. Tata Kelola Organisasi (*Corporate Governance Theme*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep Khalifah. Tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman *et al* , dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara formal *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan control secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan- kepentingan *stakeholder*. Menurut Muhammad dalam Gustani, *Corporate Governance* bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat perangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslimin.

Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS dan direksi, Laporan pendapatan dan Penggunaan dana non halal, Laporan perkara hokum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi dan anti terorisme

Dalam implementasinya di Indonesia prinsip GCG di institute perbankan diatur dalam PBI tahun 2006 mengenai implementasi tata kelola perusahaan oleh Bank Komersial termasuk bank berbasis syariah.

Tabel II.8 Tema Tata Kelola Organisasi

Ringkasan Tema 6. *Corporate Governance Theme* (tema tata kelola Organisasi)

Sub Tema	Sumber data	Poin	Sumber Referensi
1) Profil dan strategi organisasi	Laporan Tahunan	1	Otham <i>et al</i> (2009) Fauziah & Yudho (2013)
2) Struktur organisasi	Laporan Tahunan	1	Otham <i>et al</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
3) Pelaksanaan tugas dan Tanggung jawab Dewan komisaris	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
4) Pelaksanaan dan Tanggung Jawab Dewan Direksi	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
5) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
6) Pelaksanaan dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
7) Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
8) Penanganan benturan kepentingan	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
9) Penerapan fungsi kepatuhan	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho

bank	Tahunan		(2013)
10) Penerapan Fungsi audit Intern	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
11) Penerapan fungsi audit ekstern	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
12) Batas maksimum penyaluran dana	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
13) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
14) Kebijakan anti cuci uang dan praktik menyimpang lainnya	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
15) Etika perusahaan	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)

Sumber : Retno Wulandari, *pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di indonesia melalui islamic social reporting index (isr)I*, 2016

E. Kinerja sosial Bank Syariah

Menurut Sandy, dalam penelitian Retno Wulandari tentang “Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui *Islamic Social Reporting Index*” Kinerja adalah pencapaian dari suatu tujuan kegiatan atau pekerjaan tertentu utnutk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan.

Sejalan dengan maraknya pelaksanaan CSR dalam konteks islam, maka semakin marak pula keinginan untuk membuat pelaporan yang bersifat syariah (*Islamic Social reporting* atau *ISR*). Menurut Fitria dan Hartanti dalam penelitian Retno Wulandari ,Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif islam, yaitu : pengungkapan penuh (*Full Disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*Social accountability*).

Dalam UU No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada pasal 4 dinyatakan, bahwa selain berkewajiban menjalankan fungsi menghimpun dan

menyalurkan dana masyarakat, Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mall* , yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak , sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nazir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Yaya ,dkk dalam penelitian Retno Wulandari, menyebutkan bahwa dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema dan transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu :

1. Manajer Investasi, dalam fungsi ini bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul mal*) dalam hal dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan akan dibagi hasilkan antar bank syariah dan Pemilik dana,
2. Investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor produktif dengan risiko yang minimum dan tidak melanggar ketentuan syariah,
3. Sosial, ada dua instrument yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrument zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf (ZISWAF) dan instrument *qardhul hasan* atau dana kebajikan
4. Jasa keuangan, fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit* dan lain sebagainya.¹³

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulisan dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis ambil :

¹³ Retno Wulandari, *Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Islamic Social Reporting Index (Isr)* , (Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu, 2016)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Iin Sakinah Rambey (2017)	Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory	Pendekatan Penelitian menggunakan penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara umum, Bank Syariah sudah melaksanakan ke-lima sub item Syariah Enterprise Theory, yaitu akuntabilitas vertikal kepada Allah, Akuntabilitas horizontal kepada nasabah, karyawan, indirect stakeholders, dan alam
	Retno Wulandari (2016)	Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Islamic Social Reporting Index (ISR)	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan scoring terhadap item-item ISR dalam laporan	Hasil dari penelitian ini secara umum, kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia mengalami

			<p>tahunan. Dengan memberikan nilai “1” jika diungkapkan dan “0” jika tidak diungkapkan. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif</p>	<p>peningkatan dari tahun ke tahun</p>
	Sugianto dan Nurlaila (2016)	The Integration Of Disclosure Of Islamic Social Reporting (Isr) In Islamic Bank Financial Statements	<p>Studi ini mereplikasi penelitian Haniffa dan Hudaib dengan memeriksa pelaporan sosial praktik Bank Syariah di Indonesia (metode <i>analysis content</i>)</p>	<p>Temuan mengungkapkan bahwa saat ini, bank syariah di Indonesia Indonesia masih miskin dalam praktik pelaporan sosial</p>

Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan , ada beberapa aspek yang membedakan dengan penelitian saat ini .:

1. Iin Sakinah Rambey (2017), penelitian yang dilakukan oleh penulis Iin Sakinah rambey menggunakan teori *Shariah Enterprise Theory*, sedangkan saya menggunakan persepsi Islamic Social Reporting Index dalam proses pengukuran Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perbankan syariah.

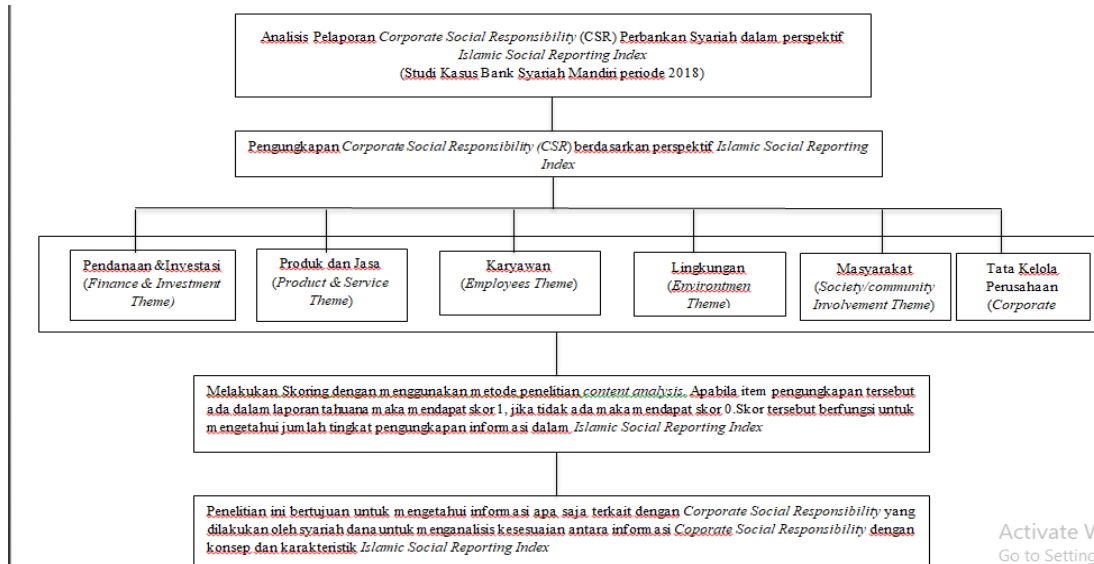
2. Retno Wulandari, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis Retno Wulandari dengan yang saya lakukan adalah periode tahun yang dijadikan penelitian, dan objek yang diteliti. Penelitian yang saya lakukan hanya mencakup dua perbankan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.
3. Sugianto dan Nurlaila, Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto menggunakan replikasi Haniffa dan Hudaib yang berdasarkan EII (Ethical Identity Index) sedangkan penelitian yang saya lakukan berdasarkan Haniffa dan Othman dalam penilaian ISR, yang mencakup 6 aspek tema.

G. Kerangka Pemikiran

Tanggung Jawab Sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial berlaku untuk semua perusahaan, termasuk perbankan syariah yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.

Teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini adalah bank syariah yaitu teori ISR (*Islamic Social Reporting*) dengan menggunakan standar pengukuran *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index). Hal ini karena *Islamic Social Reporting* berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. Kemudian bertujuan untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index*, laporan CSR perbankan Syariah akan dianalisis kesesuaiannya dan diberi kesimpulan atas penerapan CSR yang dilakukan Bank Syariah. Uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.¹ Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian ini lebih menekankan makna dan terikat pada nilai.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan tempat variable melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variable penelitian diperoleh.³ Subjek Penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono, Objek Penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Objek Penelitian ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta,2013),h.45

² Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : Febi Uinsu Press, 2016).h. 4

³ Arikunto, *Manajemen Penelitian*.(Jakarta : Rineka Cipta,2009).h.20

⁴ Ibid, 41

adalah Laporan Tahunan (*Annual Report*) Bank Syariah Mandiri periode 2018.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini, Lokasi dan Waktu yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan penelitian. Lokasi penelitian ini mengambil data dari Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2018 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website Bank Syariah Mandiri.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2020 sampai dengan selesai.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Syariah dan sudah diambil oleh peneliti melalui *official website* PT. Bank Syariah Mandiri .

2. Sumber data.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder didapatkan melalui laporan tahunan periode 2018 yang sudah diterbitkan pada *official website* PT. Bank Syariah Mandiri.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat kesesuaian *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan syariah dengan *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index)

penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. *Content analysis* dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs web, iklan, rekaman wawancara, dan juga laporan tahunan perusahaan.⁵ Langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Gambaran umum Perusahaan seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan serta prinsip operasionalnya. Membaca, menganalisis, serta membuat uraian terperinci dari laporan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri dengan tujuan untuk mengetahui tanggung jawab sosial apa saja yang dilakukan Bank Syariah Mandiri.
- b. Menentukan Item Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index)
Item pengungkapan ISR Index diadopsi dari penelitian Retno Wulandari, yang mempunyai 51 item dan 6 tema yaitu :
 - Pendanaan dan Investasi (*Financial and Investment theme*)
 - Produk dan Jasa (*Product And Service Theme*)
 - Karyawan (*Employee Theme*)
 - Masyarakat (*Society/ Community Involvement Theme*)
 - Lingkungan (*Environment Theme*)
 - Tata kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

Tabel di bawah ini merupakan perincian item-item *Islamic Social Reporting* (ISR) Index sebagai berikut :

⁵ Gustani, “*Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indek ISR) Di Indonesia*” (dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam 1, No. 2 2013 (STEI SEBI)) h. 39.

Tabel III. 1 Ringkasan Tema ISR Index

No.	Pendanaan dan Investasi (<i>Financial and Investment theme</i>)			
	Sub Tema dan Keterangan	Sumber data	Poin	Sumber Referensi
1	1) Aktivitas Riba	Laporan Tahunan/ Laporan Keuangan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
	a) Identifikasi Aktivitas yang mengandung riba seperti beban bunga dan pendapatan b) % dari profit			
2	2) Gharar	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
	a) Identifikasi aktivitas yang mengandung gharar atau tidak b) % dari profit			
3	3) Zakat	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Othman & Thani (2010) Fauziah & Yudho (2013)
	a) Metode yang digunakan			
	b) Sumber zakat			
	c) Jumlah zakat			
	d) Penerima zakat			
e) Opini Dewan Pengawas Syariah mengenai pengumpulan dan Penyaluran zakat				
4	4) Kebijakan mengatasi keterlambatan Pembayaran oleh <i>Insolvent client</i> :	Laporan Tahunan	1	Othman & Thani (2010) Fitria dan Hartanti (2010) Fauziah & Yudho (2013)
	a) Identifikasi kebijakan untuk menanggulangi <i>Insolvement client</i>			
	b) Besarnya biaya yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan			
	c) Pembayaran			
	d) Opini Dewan Pengawas Syariah terkait dengan izin mengenai biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvement client</i>			
	a) Current Value Balance Sheet	Laporan Tahunan	1	Othman & Thani (2010)

				Sofyani dkk (2012) Fauziah & Yudho (2013)
	b) Value added statement	Laporan Tahunan	1	Othman & Thani (2010) Sofyani dkk (2012) Fauziah & Yudho (2013)
Tema produk dan Jasa (Product and Services Theme)				
	Sub tema	Sumber Data	Poin	Sumber Referensi
5	1) Status halal atau syariah dalam produk	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
6	2) Pengembangan Produk	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
7	3) Peningkatan pelayanan	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013) Othman et al (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
8	4) Keluhan Pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidakpastian terhadap peraturan yang berlaku	Laporan Tahunan	1	Fitria dan Hartanti (2010)
	a) Total Keluhan			Fauziah & Yudho (2013)
	b) Penanganan keluhan tersebut			Sofyani dkk (2012)
	c) Denda baik uang maupun non uang terkait dengan pelanggaran peraturan			
	d) Survey atas kepuasan pelanggan			
Tema karyawan (Employees Theme)				
	Sub tema	Sumber data	poin	Sumber referensi
9	1) Karakteristik pekerjaan	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002)
	1) Jumlah jam kerja dan hari libur			Fitria dan Hartanti (2010)
	2) Remunerasi			Othman et al (2009)
	3) Rasio Gaji			
	4) Kompensasi Karyawan berdasarkan kriteria tertentu			
10	2) Pendidikan dan Pelatihan	Laporan	1	Haniffa (2002)

	a) Program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan	Tahunan		Otman <i>et al</i> (2009)
	b) Membangun program dan Jenjang karir karyawan			Fitria dan Hartanti (2010)
	c) Strategi retensi karyawan			
	d) Presentasi karyawan yang menerima pengembangan karir			
11	3) Kesempatan yang sama	Laporan Tahunan	1	Otman <i>et al</i> (2009)
12	4) Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002)
				Fitria dan Hartanti (2010)
13	5) Lingkungan kerja	Laporan Tahunan	1	Otman <i>et al</i> (2009)
				Fitria dan Hartanti (2010)
14	6) Perekrutan khusus	Laporan Tahunan	1	Fauziah & yudho (2013)
				Sofyani dkk (2012)
Masyarakat (social/community involvement Theme)				
	Sub Tema	Sumber data	Poin	Sumber referensi
15	1) Shadaqah/ Donasi	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002)
				Othman <i>et al</i> (2009)
16	2) Wakaf	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002)
				Othman <i>et al</i> (2009)
17	3) Qard Hasan	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002)
				Othman <i>et al</i> (2009)
18	4) Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
19	5) Pendidikan	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
	a) Pendirian Sekolah			Fauziah & Yudho (2013)
	b) Bantuan pada sekolah dalam bentuk finansial ataupun non finansial			
	c) Beasiswa			
20	6) Bantuan kesehatan	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
				Fauziah & Yudho (2013)
21	7) Pemberdayaan ekonomi	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)

				Fauziah & Yudho (2013)
22	8) Kepedulian terhadap anak yatim piatu	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
				Fauziah & Yudho (2013)
23	9) Pembangunan dan renovasi masjid	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
				Fauziah & Yudho (2013)
24	10) Kegiatan kepemudaan	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
				Fauziah & Yudho (2013)
25	11) Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng, dan lain-lain)	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
				Fauziah & Yudho (2013)
26	12) Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
				Fauziah & Yudho (2013)
Tema Lingkungan (<i>Environment Theme</i>)				
	Sub Tema	Sumber data	Poin	Sumber Referensi
27	1) Kampanye <i>go green</i>	Laporan Tahunan	1	Othman & Thani (2010)
				Fauziah & Yudho (2013)
28	2) Konservasi Lingkungan	Laporan Tahunan	1	Haniffa (2002)
				Othman & Thani (2010)
				Fauziah & Yudho (2013)
29	3) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
30	4) Polusi	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
				Fauziah & Yudho (2013)
31	5) Perbaikan dan Pembuatan sarana umum	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
32	6) Audit Lingkungan	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
				Fauziah & Yudho (2013)
33	7) Kebijakan manajemen lingkungan	Laporan Tahunan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
				Fitria dan Hartanti (2010)
tema tata kelola Organisasi (<i>Corporate Governance Theme</i>)				

	Sub Tema	Sumber data	Poin	Sumber Referensi
37	1) Profil dan strategi organisasi	Laporan Tahunan	1	Otham <i>et al</i> (2009)
				Fauziah & Yudho (2013)
38	2) Struktur organisasi	Laporan Tahunan	1	Otham <i>et al</i> (2009)
				Fitria dan Hartanti (2010)
39	3) Pelaksanaan tugas dan Tanggung jawab Dewan komisaris	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
40	4) Pelaksanaan dan Tanggung Jawab Dewan Direksi	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
41	5) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
42	6) Pelaksanaan dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
43	7) Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
44	8) Penanganan benturan kepentingan	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
45	9) Penerapan fungsi kepatuhan bank	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
46	10) Penerapan Fungsi audit Intern	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
47	11) Penerapan fungsi audit ekstern	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
48	12) Batas maksimum penyaluran dana	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
49	13) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
50	14) Kebijakan anti cuci uang dan praktik menyimpang lainnya	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)
51	15) Etika perusahaan	Laporan Tahunan	1	Fauziah & Yudho (2013)

Sumber : Retno Wulandari, *pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di indonesia melalui islamic social reporting index (isr)I*, 2016

- c. Menganalisis kesesuaian pengungkapan laporan CSR yang dibuat oleh Bank Syariah Mandiri dengan teori *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index).
- d. Melakukan Skoring. Setelah menentukan item-item pengungkapan ISR Index, dilakukan skoring pada Bank Syariah, yaitu dengan memberikan skor pada

setiap item ISR Index yang diungkapkan pada laporan tahunan Bank Syariah. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan Bank Syariah maka akan mendapat skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka akan mendapat skor 0. Jika seluruh sub-tema diungkapkan akan memperoleh skor “51”.

- e. Dalam Penelitian *content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi pengungkapan indeks ISR pada Bank Syariah Mandiri dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Analisis tidak menghitung banyak jumlah kemunculan dari pokok yang diungkapkan dalam setiap laporan tahunan perusahaan, sepanjang terdapat minimal satu pokok yang diungkapkan dalam bentuk apapun, pokok pengungkapan tersebut dianggap tersedia.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan ISR Index pada setiap item ISR Index dilakukan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure (poin) yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

- f. Memberikan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri. Setelah diketahui nilai ISR Index pada tiap-tiap item, akan ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri, Penulis menggunakan pendekatan yang digunakan oleh IIN Sakinah Rambe⁶ dimana skor penelitian tingkat pengungkapan kinerja sosial diklasifikasikan dalam 4 kategori, yaitu :

Tabel III.2 Predikat Tingkat Pengungkapan sosial Bank Syariah

Predikat	Nilai indeks (%)
Sangat Informatif	81 s/d 100

⁶ Iln Sakinah Rambey, “Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory.(Skripsi Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara : 2017).h.47

Informatif	66 s/d <81
Kurang Informatif	51 s/d <66
Tidak Informatif	0 s/d <51

- g. Memberikan kesimpulan atas penerapan Corporate social Responsibility yang dilakukan Bank Syariah Mandiri apakah sudah sesuai atau tidak dengan konsep *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

1. Profil dan Sejarah Bank Syariah Mandiri

Sesuai dengan uraian riwayat singkat Bank, Bank Syariah Mandiri pernah mengganti nama sebanyak 5 (lima) kali, sejak pertama kali berdiri, dari semula bernama PT Bank Industri Nasional (BINA) berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dihadapan Notaris Meester Raden Soedja, S.H.. Kemudian, berubah nama dari PT Bank Industri Nasional (BINA) menjadi PT Bank Maritim Indonesia berdasarkan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 06 April 1967.

Selanjutnya, terjadi perubahan nama kembali dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti (BSB) sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973 dibuat di hadapan Notaris Raden Soeratman, S.H.. Pada tahun 1999, PT Bank Susila Bakti mengalami perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Perubahan tersebut, mengakibatkan terjadi perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999 di hadapan Notaris Machrani Moertolo Soenarto, S.H.

Pada tahun 1999, mengalami perubahan nama kembali dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 08 September 1999. Selanjutnya Bank telah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, tanggal 25 Oktober 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal

tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 01 November 1999.¹

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.²

2. Visi dan Misi

- a. Visi Bank Syariah Mandiri adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern” yang terbagi kepada :
 - Untuk Nasabah, BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.
 - Untuk Pegawai, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional
 - Untuk Investor, Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.
- b. Misi Bank Syariah Mandiri adalah :
 - Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan

¹ Annual Report Bank Syariah Mandiri, h.60

² Profil Bank Syariah Mandiri, <https://www.mandirisyariah.co.id>. Diakses pada tanggal 23 februari 2020

- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Prinsip Operasional

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah islam yang berpedoman utama kepada al-quran dan hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan sang pencipta (*hablumminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*hablumminannas*).

Dalam operasionalnya, bank syariah mandiri berada dalam koridor prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Keadilan

Bank syariah mandiri memberikan bagi hasil, transfer prestasi dari mitra usaha sesuai dengan kerjanya masing-masing dalam porsi yang adil. Aplikasi prinsip keadilan tersebut adalah pembagian keuntungan antara bank dengan pengusaha atas dasar volume penjualan riil. Besarnya pembagian keuntungan tergantung pada besarnya kontribusi modal masing-masing serta posisi resiko yang disepakati. Semakin besar hasil yang diperoleh pengusaha maka semakin besar pula hasil yang diperoleh pemilik dana. Dalam menjalankan usaha pembiayaan semuanya berlandaskan keadilan dalam berbagai laba sesuai kontribusi dan resiko penghargaan akan faktor upaya

(*skill*, pemikiran, kerja keras dan waktu) mendapatkan tempat yang sepadan dengan faktor modal dan risiko.

b. Kemitraan

Posisi nasabah investor, pengguna dan bank berada dalam hubungan yang sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan bersama yang menguntungkan dan bertanggung jawab.

c. Transparansi

Transparansi merupakan faktor *inheren* yang melekat dan menjadi bagian dalam sistem perbankan syariah. Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara kesinambungan, nasabah pemilik dana dapat dengan segera mengetahui tingkat keamanan dana, situasi dunia usaha, kondisi perekonomian bahkan manajemen bank.

d. Universal

Dalam kemitraan bank syariah mandiri harus menjadi alat ampuh untuk mendukung perkembangan usaha tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

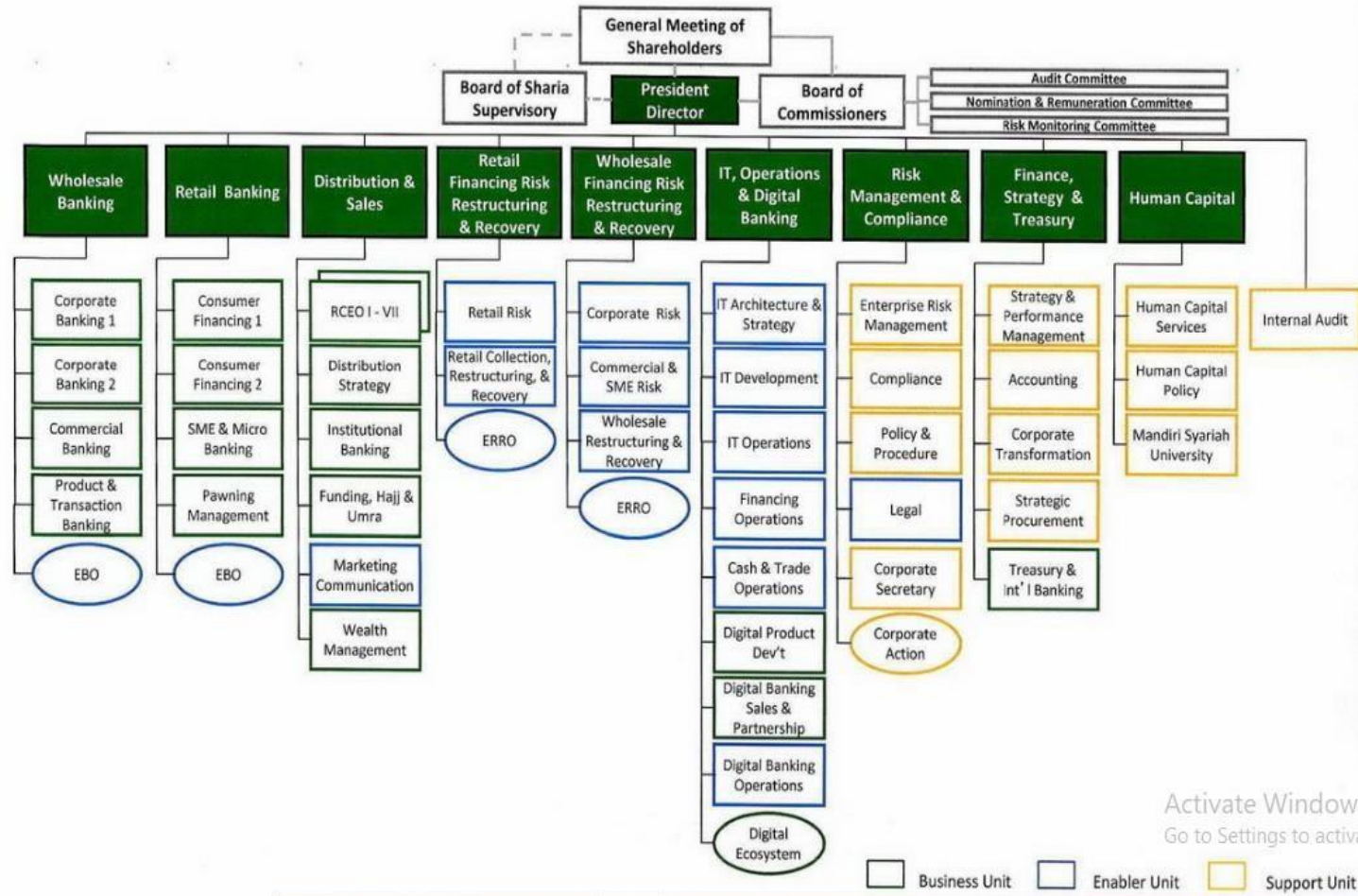
4. Nilai-nilai perusahaan

Nilai-nilai Bank Syariah Mandiri (ETHIC) :

- i. Excellence : berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.
- ii. *Teamwork* : mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
- iii. *Humanity* : menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan *religious*.
- iv. *Integrity* : menaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji.

- v. *Customer Focus* : memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

1. Struktur Organisasi Perusahaan. (Gambar 4.1)



Activate Windows
Go to Settings to activate Wi

B. DESKRIPSI PENELITIAN

1. Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Mandiri

Mandiri Syariah meyakini bahwa perusahaan, masyarakat, dan lingkungan dapat bersinergi dan berjalan seiring dalam mencapai tujuan yang sama. Oleh karena itu, Mandiri Syariah menempatkan kegiatan sosial (bagian dari *Sustainable Finance*) sebagai strategi inti (*core strategy*) dan menjadikannya sebagai sumber inovasi dan efisiensi untuk meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) perusahaan.

Dalam menjalankan kewajiban sosialnya Bank Syariah Mandiri mengungkapkan 4 aspek yang tertera dalam undang undang, yaitu aspek Ketenagakerjaan, tanggung jawab sosial, Pengelolaan dana zakat, dan perlindungan konsumen. Sumber dana *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah Mandiri bersumber dari Dana Pengelolaan zakat dan Dana Kebajikan Sosial. Bank Syariah Mandiri yang bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) yang didasarkan atas Perjanjian Kerjasama (PKS) tanggal 30 Agustus 2016: No BSM: 18/586PKS/DIR dan No. LAZNAS BSM: 15/007-PKS/LAZNAS. Dana ini bersumber dari zakat perusahaan, zakat karyawan, serta zakat dan *infaq* dari nasabah bank. Dari Gambar 4.1 diketahui bahwa Jumlah penyaluran zakat pada tahun 2018 adalah sebesar 27,51 milyar, yang didistribusikan pada 3 kategori penyaluran yaitu Mitra Umat sebesar 9,488 Milyar, Didik Umat Sebesar 12,894 Milyar dan Simpati umat sebesar 11.645 Milyar. Dana Kebajikan adalah dana yang bersumber dari denda, pendapatan non halal dan Dana Sosial lainnya.

- CSR BERSAMA LAZNAS BSM

Dalam implementasi pelaksanaan fungsi sosial, Mandiri Syariah menjalin kerjasama dengan Laznas BSM Umat/ lembaga mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat kemanusiaan (*humanity*).

1) Adapun untuk program **Didik Umat** terdiri dari:

- i. Sahabat Pelajar Indonesia. Deskripsi Program: Beasiswa anak SMP-SMA dari keluarga tidak mampu,
 - ii. ISDP (*Islamic Sociopreneur Development Program*). Deskripsi program: Beasiswa mahasiswa dari keluarga tidak mampu berorientasi *sociopreneur*,
- 2) Untuk program **Mitra Umat** terdiri dari:
- 1. Pemberdayaan Ekonomi. Deskripsi Program: Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan skala ekonomi masyarakat,
 - 2. BSM Mengalirkan Berkah. Deskripsi program: Menguatkan fungsi masjid sebagai sarana keumatan,
- 3) Untuk program **Simpat Umat** terdiri dari:
- 1. Sentra Sehat Terpadu. Deskripsi Program: Model sistem kesehatan secara terintegrasi dan terpadu,
 - 2. *Disaster Emergency dan Recovery Center*. Deskripsi program: Menguatkan fungsi pengelolaan respon bencana.

a. PENGELOLAAN DANA CSR (LAZNAS)

LAZNAS BSM sebagai lembaga amil zakat yang ditunjuk dan diamanahi untuk mengelola dana zakat dari Mandiri Syariah mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku Penghimpunan dan penyaluran zakat oleh LAZNAS BSM dalam kaitannya dengan BSM didasarkan atas Perjanjian Kerjasama (PKS) tanggal 30 Agustus 2016: No BSM: 18/586PKS/DIR dan No. LAZNAS BSM: 15/007-PKS/ LAZNAS. Lebih lanjut, konsep penyaluran zakat merujuk pada Fatwa MUI No. 15/2011 tanggal 17 Maret 2011 tentang Penarikan, Pemeliharaan dan Penyaluran Dana Zakat) yang dinyatakan sebagai Zakat *Muqayyadah* (peruntukannya telah ditentukan oleh *Muzakki*) dengan tetap mengacu pada *ashnaf* zakat.

Dalam hal penghimpunan dana, secara periodik Mandiri Syariah menyalurkan dana Zakat (dari keuntungan perusahaan, nasabah, pegawai), dana *Infaq* (sumbangan sukarela dari nasabah, pegawai dan masyarakat) dan dana

Program (dari pendapatan Non Halal BSM) melalui LAZNAS BSM. Adapun ruang lingkup penyaluran zakat dilaksanakan melalui program:

- a. Mitra Umat, Didik Umat dan Simpati Umat dengan tetap mengacu pada 8 *ashnaf* zakat (*mustahik*) yaitu: *Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqob, Gharimin, Fisabilillah, Ibnu Sabil*.
- b. *BSM Fellowship Program* bagi anak-anak yatim/piatu dari pegawai atau pensiunan pegawai yang meninggal dunia.

b. Pengelolaan Dana CSR (DANA KEBAJIKAN)

Dana Sosial/Kebajikan bersumber dari Denda, Pendapatan Non Halal dan Dana Sosial lainnya. Dana sosial dapat disalurkan kepada:

- i. Bantuan fisik dan non fisik;
- ii. Bantuan kondisi darurat;
- iii. Pemberdayaan bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan/dakwah, seni-budaya, sosial/kemasyarakatan;
- iv. CSR; dan
- v. Dan lain-lain yang relevan sesuai fatwa/opini Dewan Pengawas Syariah Bank Syariah Mandiri.

PENYALURAN DANA ZAKAT

Dana Zakat bersumber dari zakat perusahaan (Bank Syariah Mandiri), zakat dari nasabah dan umum, serta zakat pegawai Bank. Pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri menyalurkan zakat melalui Laznas BSM sebesar Rp27,75 miliar. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp24,63 miliar.

Gambar 4.2 . Penyaluran Dana Zakat

Tabel Sumber Dana Zakat Selama Tahun 2017-2018

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)	
	2018	2017
Sumber dana zakat		
Zakat dari Bank	20.916	12.488
Zakat dari nasabah dan umum	3.181	2.658
Zakat dari pegawai Bank	11.229	10.883
Jumlah sumber dana zakat	35.325	26.029
Penyaluran dana zakat		
Disalurkan melalui Laznas BSM Umat	27.751	24.636
Jumlah penyaluran dana zakat	27.751	24.636
Kenaikan dana zakat	7.575	1.393
Saldo awal dana zakat	14.688	13.295
Saldo akhir dana zakat	22.263	14.688

Pada tahun 2018, dana zakat yang telah disalurkan melalui mandiri Syariah melalui LAZNAS BSM sebesar Rp 27,75 miliar. Sedangkan LAZNAS BSM umat pada tahun 2018 telah menyalurkan zakat kepada mustahik sebesar Rp 37,85 miliar dengan rincian sebagai berikut.

Tabel Penyaluran Dana Zakat Korporat Bersama LAZNAS BSM 2018

Program	(dalam jutaan Rupiah)	
	2018	2017
Mitra Umat	9.488	1.183
Didik Umat	12.894	21.820
Simpat Umat	11.645	17.195
Porsi Amil	3.840	3.326
Jumlah	37.867	43.524

Tabel Penyaluran Dana Zakat Tahun 2018 untuk Kategori Mitra Umat

No	Nama Program	(dalam jutaan Rupiah)
		Jumlah Penyaluran
1.	Gerobak Berkah	242
2.	Desa BSM	8.791
3.	Bantuan Ekonomi Masyarakat	455
Jumlah		9.488

Tabel Penyaluran Dana Zakat Tahun 2018 untuk Kategori Didik Umat

No	Nama Program	(dalam jutaan Rupiah)
		Jumlah Penyaluran
1	ISDP - Islamic Sociopreneur Development Program	1.221
2	SPI - Sahabat Pelajar Indonesia	6.630
3	Tajil On The Road	2
4	Basiswa Tahfidz UICCI	195
5	Mechanic Preneur	126
6	Bantuan Pendidikan Mahasiswa	1.039
7	Bantuan Pendidikan Pelajar	2.051
8	Sarana dan Prasarana Pendidikan	1.499
9	Training, Workshop dan Seminar	10
10	Basiswa Fellowship	120
Jumlah		12.894

Tabel Penyaluran Dana Zakat Tahun 2018 untuk Kategori Simpati Umat

(dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Program	Jumlah Penyaluran
1	Charity Kesehatan	4.669
2	DERC - <i>Disaster Emergency and Recovery Center</i> (Respon Bencana)	1.753
3	Sentra Sehat Terpadu	35
4	Umrah Marbot, guru dan tenaga kesehatan	1.453
5	Charity Sosial	2.030
6	RAMADHAN (Sahabat Belanja Yatim)	1.409
7	Charity Kemanusiaan	297
Jumlah		11.645

PENYALURAN DANA SOSIAL/KEBAJIKAN

Dana sosial/Kebajikan bersumber dari Denda, Pendapatan Non Halal dan Dana Sosial lainnya. Penerimaan Dana Kebajikan per 31 Desember 2018 sebesar Rp 23,97 miliar, menurun dibanding periode tahun 2017 sebesar Rp 24,86 miliar. Dana Kebajikan tersebut telah disalurkan melali LAZNAS BSM Umat pada tahun 2018 sebesar Rp 85,89 miliar

Gambar 4.3 Penyaluran Dana Kebajikan

Tabel Sumber Dana Sosial/Kebajikan Selama Tahun 2017-2018

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2018	2017
Sumber dana sosial/kebajikan		
Denda	22.809	24.778
Sumbangan/hibah	-	-
Penerimaan non-halal	628	76
Dana sosial lainnya	536	5
Jumlah sumber dana sosial/kebajikan	23.973	24.859
Penyaluran dana sosial/kebajikan		
Disalurkan melalui Laznas BSM Umat	85.894	21.349
Jumlah penyaluran dana sosial/kebajikan	85.894	21.349
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	686	31
Kenaikan/ (penurunan) dana sosial/kebajikan	(61.235)	3.541
Saldo awal dana sosial/kebajikan	139.592	136.051
Saldo akhir dana sosial/kebajikan	78.357	139.592

Jenis bantuan/kegiatan yang telah mendapat penyaluran Dana Sosial/Kebajikan meliputi: pembangunan/renovasi sarana ibadah, pembelian atau pembangunan sarana dan prasarana bidang pendidikan, bantuan kebencanaan, beasiswa, kegiatan keagamaan/dakwah, dan lain-lain.

Tabel Penyaluran Dana Sosial/Kebajikan Tahun 2018

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah Penyaluran
1.	Program Souvenir Haji 2018	22.373
2.	Biaya operasional pembentukan LKMS	877
3.	Program Sahabat Haji	12.869
4.	Penyaluran dana untuk bantuan sosial	5.000
5.	Penyaluran dana untuk bantuan sosial	16.845
6.	Program BSM Mengalirkan Berkah	19.067
7.	Bantuan Kurban Idul Adha 1439 H Tahap 1	6.520
8.	Bantuan Kurban Idul Adha 1439 H Tahap 2	2.333
9.	Biaya operasional CSR Mushalla Puspo Jatim	7
Jumlah		85.894

2. Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Teori *Islamic Social Reporting Index*

Pada bagian ini akan dilakukan analisis tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Tema Pengungkapan Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 6 (enam) tema yaitu :

1. Tema Pendanaan dan Investasi (*Financial and Investment theme*)
2. Tema Produk dan Jasa (*Product and Service Theme*)
3. Tema Karyawan (*Employees theme*)
4. Tema Masyarakat (*Society / Community Involvement Theme*)
5. Tema Lingkungan (*Environment Theme*)
6. Tema tata kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

Dari setiap tema terdapat beberapa sub tema. Jumlah seluruh sub tema dalam penelitian ini berjumlah 51 (lima puluh satu). Penentuan tingkat pengungkapan kinerja sosial pada setiap tema berdasarkan ketentuan predikat CSR sebagaimana dituliskan pada Bab III.

1. Tema Pendanaan dan Investasi (*Financial and Investment theme*)

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas riba, berkaitan dengan pendapatan non halal yang menjadi sumber dari dana kebajikan yang terdiri dari, Dana Kebajikan *Penalty* (denda keterlambatan pembayaran angsuran), Dana kebajikan dari jasa Giro yang

diterima Bank dari penempatan pada bank konvensional, Dan Dana kebajikan lainnya yang berasal dari komisi , *fee* , atau pendapatan dalam bentuk lainnya dari rekanan bank yang berhak diterima. Pendapatan Non halal ini mencapai 10 % dari profit.

2 Zakat

Bank Syariah Mandiri Bermitra dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) mengacu pada Perjanjian Kerja Sama (PKS) No. 18/586-PKS/DIR; 15/007-PKS/LAZNAS tanggal 30 Agustus 2016 tentang Penyaluran Dana Zakat, Dana Infaq dan Dana Sosial.

Sumber dana zakat berasal dari zakat Bank Syariah Mandiri, zakat dari nasabah dan umum, dan zakat dari pegawai Bank.

Jumlah dana zakat pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 35.325.000.000,-

Adapun ruang lingkup penyaluran zakat dilaksanakan melalui program:

a. Mitra Umat, Didik Umat dan Simpati Umat dengan tetap mengacu pada 8 ashnaf zakat (*mustahik*) yaitu: *Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqob, Gharimin, Fisabilillah, Ibnu Sabil.*

b. BSM *Fellowship* Program bagi anak-anak yatim/piatu dari pegawai atau pensiunan pegawai yang meninggal dunia.

3. Kebijakan Mengatasi keterlambatan pembayaran, merupakan bagian yang termasuk dalam dana kebajikan.
4. *Current Value Balance Sheet*, menurut mulawarman dalam penjelasan Item-Item *Islamic Social Reporting Index* adalah *Balance Sheet* yang berupa laporan neraca atau posisi keuangan BSM. Berikut adalah laporan posisi keuangan BSM periode 2018.

Gambar 4.4 Laporan Posisi Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2018	2017 ^{a)}	2016	2015	2014
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	1.324.081	1.135.610	1.086.569	1.611.125	1.513.580
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	9.658.298	14.391.293	13.004.700	8.312.711	13.026.071
Giro Pada Bank Lain - Bersih	1.452.103	701.347	1.550.966	530.756	533.216
Investasi Pada Surat Berharga - Bersih	17.475.441	10.235.644	6.435.380	7.575.001	1.722.438
Piutang:					
- Murabahah	38.355.135	36.233.737	36.198.342	34.807.005	33.714.638
- Istishna	359	3.144	6.042	11.593	34.997
- Piutang Ijarah - Bersih	37.007.475	34.739.430	34.787.466	33.443.571	32.654.390
Pinjaman Qardh - Bersih	4.044.308	2.609.571	1.963.321	1.931.684	3.585.400
Pembiayaan - Bersih	23.849.276	20.628.438	16.086.673	13.111.451	10.337.085
Tagihan Akseptasi - Bersih	246.316	97.569	112.890	257.721	133.914
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Bersih	607.100	787.769	907.190	806.048	817.813
Penyertaan Modal Sementara - Bersih	25.166	42.782	42.782	42.782	49.828
Aset Tetap	984.630	881.504	973.273	1.124.136	725.405
Aset Lain	1.666.922	1.664.063	1.563.712	1.622.723	1.663.480
JUMLAH ASET	98.341.116	87.915.020	78.831.722	70.369.709	66.955.671

Active
Go to Si

5. *Value added statement*, menurut mulawarman dalam penjelasan Item-Item *Islamic Social Reporting Index* adalah pengganti dari *Income Statement* yang merupakan Laporan Laba rugi BSM periode 2018.

Gambar 4.5 Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB				
Pendapatan dari jual beli	4.565.821	4.336.028	229.793	5,30%
Pendapatan dari sewa	25.361	145.568	(120.207)	(82,98%)
Pendapatan dari bagi hasil	1.947.006	1.747.950	199.056	11,39%
Pendapatan usaha utama lainnya	1.150.605	1.057.128	93.477	8,84%
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib	7.688.793	7.286.674	402.119	5,52%
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(2.659.310)	(2.541.130)	(118.180)	4,65%
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	5.029.483	4.745.544	283.939	5,98%
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	1.126.481	943.282	183.199	19,42%
SEBAN USAHA	(5.215.944)	(5.215.590)	(354)	1,87%
LABA USAHA	839.990	470.206	369.784	78,64%
PENDAPATAN DAN SEBAN NON-USAHA	(3.341)	29.342	(32.683)	(111,39%)
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN	836.649	499.548	337.101	67,48%
ZAKAT	(20.916)	(12.488)	(8.428)	67,49%
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	815.733	487.060	328.673	67,48%
(SEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(210.520)	(121.894)	(88.626)	72,71%
LABA BERSIH	605.213	365.166	240.047	65,74%
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	119.711	56.638	63.073	111,36%
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	724.924	421.804	303.120	71,86%
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR *)	1.012	734	278	37,87%

*) Dinyatakan dalam Rupiah penuh.

180

PT Bank Syariah Mandiri
Laporan Tahunan 2018

2. Tema Produk dan Jasa (*Product And Service*)

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Status halal atau syariah dalam produk, Status kesyariahan suatu produk pada BSM merupakan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan PBI No. 11/33/PBI/2009 dan SE BI No. 12/13/ DPbS, Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta dari Direksi, pelaksana fungsi audit intern dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank. Pada 13 (tiga belas) kali pelaksanaan uji petik selama tahun 2018, DPS Mandiri Syariah melakukan koordinasi dengan unit kerja Internal Audit dan Shariah Compliance untuk mengumpulkan data dan informasi terhadap cabang tertentu, sebelum uji petik itu sendiri dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar DPS sudah memiliki informasi yang utuh atas suatu cabang, sehingga lebih fokus pada saat pelaksanaan uji petik.
2. Pengembangan Produk, Pengembangan produk pada tahun 2018 yang dilakukan oleh BSM adalah produk Mandiri Syariah Mobile yang mempunyai fitur seperti Pembukaan rekening Tabungan Mabrur, QR PAY, Payment (Pembayaran), Purchase (Pembelian), e-Money, dan lain-lain. Ada juga Produk AISYAH yang merupakan layanan mesin Chatbot berbasis kecerdasan buatan untuk meningkatkan pelayanan dan efisiensi perusahaan.
3. Peningkatan pelayanan, Ada beberapa kegiatan kegiatan yang dilakukan konsumen untuk menjaga loyalitas pelanggan yaitu : Sahabat BSM , BSM Fantasi, BSM *Brand Awareness*, Gebyar, *Direct gift* untuk *fresh fund* nasabah regular dan lain-lain.
4. Keluhan Pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidakpastian terhadap peraturan yang berlaku,

Gambar 4.6 Data Pengaduan Nasabah

Kategori Pengaduan Nasabah	2018	2017
Proses/Transaksi dan Fasilitas	42.046	42.590
Produk	894	820
Kejahatan Perbankan	863	495
Pelayanan	171	98
Sedang Dalam Proses Penyelesaian	0	0
Telah Diselesaikan	43.974	44.003
Jumlah	43.974	44.003

Saat ini pengaduan nasabah yang diterima oleh Mandiri Syariah dikelola oleh *Unit Kerja Customer Care Management* yang berada di *Central Operations Group*. Pusat pengaduan konsumen ini dapat diakses oleh konsumen melalui beberapa saluran antara lain: 1. Mandiri Syariah *Call* yang beroperasi 24 (dua puluh empat) jam melalui panggilan 14040 atau (021) 80639999. 2. Email: *contactus@bsm.co.id*. 3. Customer service yang berada di cabang-cabang Mandiri Syariah terdekat.

3. Tema Karyawan (*Employees*)

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik pekerjaan
 - a. Jumlah jam kerja dan hari libur, Mandiri Syariah telah menetapkan hari kerja serta jam kerja pegawai. Penetapan hari kerja dan jam kerja mengacu kepada ketentuan ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan yang berlaku
 - b. Remunerasi, Bank dalam hal remunerasi mengacu kepada semua aturan yang berlaku yakni besaran remunerasi telah disesuaikan berada di atas standar Upah Minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank. Terkait dengan remunerasi, Bank melakukan kajian secara berkala agar tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi dengan pasar. Bank menerapkan prinsip 3P yaitu: 1. *Pay for Performance*, Pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan kinerjanya 2. *Pay for Position*, Pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan posisi/jabatannya 3. *Pay for Person*, Pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan keahlian individunya.

- c. Rasio Gaji, Mandiri Syariah senantiasa berupaya menjaga *gap* rasio gaji seluruh pegawai agar tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi.

Gambar 4.7 Rasio Gaji

Tabel Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1,1 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah	1,1 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,4 : 1
Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah	25,4 : 1

- d. Kompensasi Karyawan berdasarkan kriteria tertentu, sistem kompensasi yang hanya menitikberatkan pada kinerja jangka pendek, pemisahan fungsi yang tidak efektif, dan penenaan sanksi yang terlalu ringan atau terlalu berlebihan atas pelanggaran yang dilakukan. dapat diberikan dalam bentuk uang pensiun, tunjangan hari raya, tunjangan posisi, bonus, biaya pengobatan, pakaian dinas, uang cuti, dan uang kematian.
2. Pendidikan dan Pelatihan
- a. Program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, Mandiri Syariah juga selalu menjamin bahwa setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti setiap program pendidikan dan pelatihan yang dibuka sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan Perusahaan
- b. Membangun program dan Jenjang karir karyawan, Pengembangan sistem Human Resource (HR) dan pengelolaan pegawai terkait peningkatan knowledge hingga perencanaan jenjang karir yang didasarkan pada kualifikasi jabatan dan kompetensi pegawai yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja dan klasifikasi talent.
- c. Presentasi karyawan yang menerima pengembangan karir, Salah satu program pengembangan kompetensi tersebut adalah *Leadership Development Program (LDP)* yang bertujuan untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin perusahaan pada seluruh level organisasi. program pengembangan karir pegawai dan pelaksanaannya dilakukan dengan mengacu pada ketentuan siklus promosi yang dilakukan setahun dua kali.

Gambar 4.8 Promosi

Tabel Promotion Grade Pegawai

Pegawai	2018	2017
Pimpinan	906	327
Pelaksana	1.003	474
Jumlah	1.909	801

3. Kesempatan yang sama, Mandiri Syariah juga selalu menjamin bahwa setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti setiap program pendidikan dan pelatihan yang dibuka sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan Perusahaan,
4. Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Selain kesehatan, keselamatan kerja juga menjadi salah satu aspek yang juga mendapatkan perhatian besar dari manajemen.

Gambar 4.9 Kegiatan Kesehatan dan Keselamatan kerja

Rincian mengenai pelaksanaan kegiatan terkait Keselamatan Pegawai dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis Kegiatan	Target Kegiatan	Peserta
Sosialisasi Keadaan Darurat	Wisma Mandiri 1 dan 2	Pegawai Wisma Mandiri 1 dan 2
Pelatihan <i>Emergency Response</i>	Wisma Mandiri 1 dan 2	HSE, Teknisi, Security
Simulasi Evakuasi Kebakaran	Wisma Mandiri 1 dan 2	Pegawai Wisma Mandiri 1 dan 2
<i>Safety Induction</i>	Wisma Mandiri 1 dan 2	Pegawai Wisma Mandiri 1 dan 2

5. Lingkungan kerja, Bank Syariah Mandiri Melakukan evaluasi terhadap lingkungan kerja secara berkala, khususnya mengenai:
 - Kelengkapan dan kelayakan sarana dan lingkungan kerja.
 - Kebersihan lingkungan kerja.
 - Kecerahan *lay out* ruangan kerja. Ketepatan peletakan sarana kerja.
 - Kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan . Manajer membuat, mencatat sarana lingkungan kerja/ kantor yang sudah tidak layak/perlu dilengkapi. Apabila ada ketidaklayakan/kekuranglengkapan sarana, maka dilakukan evaluasi dan untuk diusulkan kepada *Group Head*.
- 4. Tema Masyarakat (*Society/Community Involvement*)**

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Shadaqah/ Donasi, kegiatan donasi berasal dari satu sumber yaitu dana zakat, infaq dan shadaqah
2. Wakaf, pada BSM diatur pada Opini DPS Mandiri Syariah No. 20/09/DPS/IX/2018 tanggal 25 September 2018 perihal Produk dan Operasional Bank Syariah Mandiri Periode 1 Januari 2018 Sampai Dengan 31 Juli 2018. – Opini DPS Mandiri Syariah No. 20/10/DPS/X/2018 tanggal 11 Oktober 2018 perihal Penggunaan Dana Sosial untuk Waqf Link Sukuk yang diterbitkan oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI).
3. Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah, adalah program wajib yang ada di BSM.
4. Qard Hasan, adalah pembiayaan yang bersumber dari dana kebajikan. Dan BSM juga menyalurkan sebuah produk pinjaman berupa pinjaman Qardh.
5. Pendidikan, Pendirian Sekolah, Bantuan pada sekolah dalam bentuk finansial ataupun non finansial, Beasiswa merupakan bentuk penyaluran dana zakat pada penyaluran berupa program Didik Umat seperti Sahabat Pelajar Indonesia, ISDP, dan Beasiswa *Fellowship*. Sahabat Pelajar Indonesia, adalah program pemberian beasiswa yang diberikan kepada siswa-siswi SMP dan SMA dari keluarga kurang mampu untuk membentuk generasi muda yang baik secara akademik dan spiritual. penyaluran dana Sahabat Pelajar Indonesia mencapai Rp 6.630.226.773,- dengan penerima manfaat sebanyak 1.730 pelajar dan 47 lembaga (30 sekolah & yayasan) yang tersebar di wilayah Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur & Kalimantan Barat. Penyaluran ISDP mencapai Rp1.221.000.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 90 Mahasiswa dan 4 (empat) kampus yang tersebar di wilayah Bogor, Yogyakarta, Jakarta & Makasar. Beasiswa diberikan dalam bentuk dana pendidikan untuk SPP, uang ujian, uang semesteran bagi mahasiswa dan lain-lain. Realisasi penyaluran dana mencapai Rp.120.000.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 19 anak.
6. Bantuan kesehatan, Merupakan penyaluran dari Dana kebajikan program CSR dan bentuk penyalurannya berupa kegiatan *charity* kesehatan, sentra sehat

terpadu dan lain-lain. Bentuk pelayanan berupa : Dokter umum dan dokter gigi, Perluasan layanan spesialis anak, Laboratorium dasar dan dispensing obat . Realisasi dana atas kegiatan ini sebesar Rp 5.741.854.300,- operasi tersebut dilakukan di wilayah kabupaten Bekasi.

7. Pemberdayaan ekonomi, Bentuk penyaluran program CSR yang berupa bentuk bantuan ekonomi masyarakat pada UKM yang ada di lingkungan sekitar BSM. Diberikan kepada 3 UKM , yaitu UKM Palabo, UKM Yoghurt, dan UKM Handycraft dengan dana yang mencapai Rp.455.000.000,-.
8. Bentuk penyalurannya pada kegiatan RAMADHAN (Belanja sahabat yatim)
9. Pembangunan dan renovasi masjid, merupakan salah satu program CSR dalam bentuk penyaluran BMB (BSM menyalurkan berkah). Terdapat 616 mesjid yang menjadi penerima bantuan.
10. Kegiatan kepemudaan, dalam penyaluran zakat bentuk *training, workshop* dan seminar.
11. Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng, dan lain-lain), penyalurannya pada 09 juni 2018 BSM memberangkatkan 100 orang Mudik disabilitas.

5. Tema Lingkungan (*Environment*)

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Polusi, Emisi gas rumah kaca, emisi udara, perusak ozon, dan upaya penanggulangannya. BSM memastikan mitra pemilik kendaraan yang disewa untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan transportasi kendaraan operasional untuk mengoptimalkan kinerja mesin agar makin efisien dalam memakai energi dan mengeluarkan emisi yang memenuhi standar baku mutu.
2. Kebijakan manajemen lingkungan, penerapan kegiatan prinsip 3r (*reuse, reduce, and recycle*). Dalam menunjang operasional bank, Mandiri Syariah menggunakan material ramah lingkungan seperti kertas, tinta dan lain-lain. Bank Syariah Mandiri memandang daur ulang material adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat sesuai prinsip 3R (*Reuse, Reduce, and Recycle*).

6. Tema Tata Kelola Organisasi (*Corporate Governance*)

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Profil dan strategi organisasi, Bank Syariah Mandiri menjelaskan Profil perusahaan pada satu pos pelaporan tersendiri di *Annual Report*, seperti identitas perusahaan, *Brand* Perusahaan , Riwayat Singkat perusahaan dan lain-lain. Strategi Perusahaan BSM terbagi kepada dua yaitu . Target Kegiatan Usaha Jangka Pendek (Tahun 2018), dan Strategi kegiatan usaha Jangka panjang (tahun 2018-2020)
2. Struktur organisasi, pada BSM tertera jelas dalam *annual report* yang berfungsi menggambarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing unit.
3. Pelaksanaan tugas dan Tanggung jawab Dewan komisaris, Dari total 3 orang Komisaris Mandiri Syariah, merupakan Komisaris independen (100% dari total Dewan Komisaris) dan Pada semester I 2018, telah dilaksanakan 37 kali Rapat Dewan Komisaris.
4. Pelaksanaan dan Tanggung Jawab Dewan Direksi, Seluruh anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* serta telah memperoleh surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dan telah melaksanakan rapat sebanyak 25 kali selama semester I 2018.
5. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, Anggota Komite secara umum memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komite telah melaksanakan rapat sebanyak 24 kali yang terdiri dari: Rapat Komite Audit sebanyak 5 (lima) kali. Rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 14 (empat belas) kali. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 5 (lima) kali.
6. Pelaksanaan dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, DPS secara semesteran memberikan laporan hasil pengawasan kepada OJK tepat waktu.
7. Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, Produk yang dimiliki oleh Bank telah sesuai dengan Fatwa

yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional dan telah dilengkapi dengan *Standard Operating Procedures* yang memadai. Bank telah memiliki 4 (empat) orang personil yang memiliki kompetensi (pemahaman dan/atau pemahaman) tentang operasional perbankan syariah yang melekat pada Satuan Kerja Kepatuhan.

8. Penanganan benturan kepentingan, Bank telah memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank . Pada semester I 2018, telah dilaksanakan 25 kali Rapat Direksi Mandiri Syariah bertindak tegas terhadap setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh Pejabat Eksekutif dengan memberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran.
9. Penerapan fungsi kepatuhan bank, Sumber daya Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) telah mengikuti pelatihan dalam rangka meningkatkan dan memelihara kompetensi individu. Laporan Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilakukan secara tepat waktu dan tidak pernah terkena sanksi atas keterlambatan laporan. Struktur SKK secara faktual SKK tidak terkait dalam proses operasional Bank. Tidak ada pelanggaran ketentuan yang signifikan (CAR, GWM, PDN, NPF masih dalam batas yang diperbolehkan). *GCG Award Mandiri Syariah* sebagai *The Most Trusted Company* 6 kali berturut-turut (CGPI 2011 – 2016).
10. Penerapan Fungsi audit *Intern*, IAG secara rutin telah mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan (*training* internal maupun eksternal)/*workshop*/konferensi untuk peningkatan kompetensi dan Jumlah DMTL telah diselesaikan sebanyak 748 item dari total 801 item atau 93,4%. DMTL Internal telah diselesaikan sebanyak 6.586 item atau 99,1% dari total DMTL Internal.
11. Penerapan fungsi audit ekstern, Bank telah menunjuk Akuntan Publik dan KAP (Kantor Akuntan Publik) sesuai dengan aturan dan perundang undangan yang berlaku serta telah disetujui oleh RUPS. Hasil audit dan management letter telah menggambarkan permasalahan bank yang signifikan dan disampaikan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh KAP yang ditunjuk.

12. Batas maksimum penyaluran dana, Penerapan penyaluran dana oleh Mandiri Syariah masih dalam batas yang diperbolehkan Regulator sesuai ketentuan yang mengatur mengenai Batas Maksimum Penyaluran Dana.
13. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan , Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Laporan pelaksanaan GCG disusun setiap tahun memuat hal-hal yang harus disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disampaikan secara lengkap dan tepat waktu serta dapat diakses pada website. Laporan Keuangan Mandiri Syariah telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi sebagai member (bukan korespondensi) dari KAP yang berskala Internasional.
14. Kebijakan anti cuci uang dan praktik menyimpang lainnya, BSM mengacu pada kebijakan dan regulasi pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum.
15. Etika perusahaan, Penerapan Kode etik (*code of conduct*) yang mengatur tentang perilaku secara syariah, profesional, bertanggung jawab, wajar, patut, dan dapat dipercaya bagi Jajaran Bank, dalam melakukan hubungan bisnis baik dengan nasabah/calon nasabah, rekanan/calon rekanan, rekan sekerja maupun stakeholders lainnya.

Pembahasan

1. *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab sosial Bank Syariah Mandiri)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk kepedulian terhadap aspek ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan lingkungan di sekitar lingkungan perusahaan. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* menurut islam adalah etika bisnis yang harus dipenuhi oleh suatu pebisnis/perusahaan untuk memenuhi aspek ekonomi, etika, hukum dan kepentingan religius sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada Allah Swt. CSR ini, dapat berupa bentuk kepedulian kedalam (*internal*) perusahaan dan ke luar (*eksternal*) perusahaan.

Dasar Hukum Pelaporan CSR ini adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT), pemerintah tidak hanya mewajibkan PT yang bergerak dalam bidang usaha sumber daya alam untuk menyisihkan dana dan melaksanakan program-program CSR. Selain itu terdapat juga pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri ataupun penanaman modal asing. Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan pada pasal 15 poin (b) bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Pada Instansi atau Lembaga Keuangan Syariah mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pada Pasal 2 dijelaskan Laporan Publikasi adalah Laporan Publikasi Bulanan, Laporan Publikasi Truwulanan, Laporan Publikasi Tahunan dan Laporan Publikasi lain. Pada pasal 10 dan 11 juga menjelaskan bahwa Bank Wajib mengumumkan Laporan Publikasi pada situs Web Bank secara *online* melalui sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.

Namun terdapat perubahan atas pelaporan Lembaga keuangan yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 yang merupakan

perubahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat pada pasal 11 tentang pelaporan bulanan Bank syariah serta pasal 24 terkait Laporan Publikasi Tahunan.

Corporate Social Responsibility yang akan peneliti disini adalah CSR yang ada pada Laporan Tahunan (*Annual report*) Bank Syariah Mandiri pada periode 2018. CSR yang dilakukan oleh BSM ke dalam *internal* perusahaan adalah tanggung jawab sosial di bidang ketenagakerjaan. Sedangkan CSR dalam bidang *eksternal* adalah tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, perlindungan konsumen dan penyaluran tanggung jawab sosial kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana zakat dan dana kebajikan yang penyalurannya bekerja sama dengan LAZNAS BSM Umat.

Tanggung jawab sosial Terkait dengan ketenagakerjaan berupa kesetaraan gender, kesempatan kerja, kesetaraan dalam program pendidikan dan pelatihan, kebebasan berserikat, remunerasi, pelatihan pensiun, dan kegiatan pemberian fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja. Pada laporan Tanggung jawab sosial ini tidak ada biaya/dana yang dirincikan oleh Bank Syariah Mandiri. Tanggung Jawab sosial ini bertujuan untuk menjaga sumber daya dan kualitas perusahaan.

Walaupun Bank Syariah Mandiri bergerak dalam bidang perbankan, risiko utama yang utama adalah penyaluran pembiayaan kepada institusi yang memiliki permasalahan di bidang lingkungan hidup. Untuk mengatasi masalah tersebut Bank Syariah membuat program *Green Banking* dan kegiatan Penerapan Kegiatan Prinsip 3R (*Reuse, Reduce and Recycle*). Kegiatan ini juga tidak mempunyai anggaran dana pada *annual report*.

Tanggung Jawab sosial terhadap konsumen. Hal ini bertujuan menjaga keseimbangan aktivitas bisnis agar terciptanya kepercayaan dan kepuasan konsumen, dengan cara Kebijakan penjaminan perlindungan Nasabah dengan mendaftarkan Bank sebagai peserta Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), selain itu Bank Syariah Mandiri juga membuat kegiatan pengaduan Nasabah melalui

Situs Internet, jejaring sosial, Mandiri Syariah *Call* 14040, *Chatbot* AISYAH (Asisten Interaktif Mandiri Syariah), dan Kemudahan fasilitas *mobile banking dan Internet banking* serta keberadaan kantor cabang dan ATM bank. Pada Kegiatan ini Bank Syariah Mandiri tidak ada merincikan dana.

Tanggung Jawab Sosial berikutnya adalah, Tanggung Jawab sosial Langsung kepada masyarakat. Dalam penerapan fungsi sosial Bank Syariah Mandiri menjalin kerja sama dengan LAZNAS BSM Umat yang merupakan lembaga mitra dalam penyaluran Dana Zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat kemanusiaan.

Program CSR di Bank Syariah Mandiri memiliki dua sumber dana yaitu Dana Infak dan Shadaqah (ZIS) dan Dana Kebajikan/sosial. Maka pembagian dana nya akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

a. Penyaluran Dana Zakat

Dana Zakat ini bersumber dari zakat perusahaan (Bank Syariah Mandiri), zakat dari nasabah umum, serta zakat pegawai bank. Pada tahun 2018 dana zakat yang telah disalurkan melalui Laznas BSM sebesar 27,751 Milyar. Penyaluran ini terbagi kepada tiga kategori yaitu Mitra Umat, Didik Umat, dan Simpati Umat , yang sasaran penerima manfaat zakat mengacu pada delapan *ashnaf* zakat (*mustahik*) yaitu *Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqob, Gharimi, Fisabilillah, dan Ibnu Sabil* . Adapun penjelasan beberapa program tersebut, sebagai berikut:

- i. Mitra Umat, Program ini menekankan pada gerakan untuk menumbuhkan potensi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara kemitraan bantuan dana modal, pelatihan dan pendampingan usaha kecil berupa program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri dan Program BSM Mengalirkan berkah yang berupa kegiatan menguatkan fungsi masjid sebagai sarana keumatan. Pembagian Program Mitra Umat adalah sebagai berikut :
 - Gerobak Berkah, bertujuan bagi para pedagang dhuafa baik yang telah memulai usaha dagangnya ataupun yang baru berdagang. Bentuk bantuan yang disalurkan adalah Pemberian bantuan

gerobak dan modal kerja , serta pendampingan dan monitoring usaha oleh kader lokal setempat. Realisasi penyaluran kegiatan gerobak Berkah tahun 2018 mencapai Rp.242.222.800,- dengan penerima sebanyak 80 orang pedagang yang tersebar di daerah JABODETABEK dan Banyumas.

- Desa BSM, Desa BSM merupakan penyaluran dari program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan *mustahik* menjadi *muzakki*, serta meningkatkan pendapatan awal sebesar satu kali pendapatan awal. Realisasi penyaluran Dana melalui program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri tahun 2018 mencapai 8.791.000.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 200 orang yang termasuk dalam *ashnaf* miskin, meliputi 100 orang petani di Desa Rejo Sari lampung Tengah, 50 orang peternak kambing di Desa Kedarpan , Purbalingga jawa tengah, dan 50 orang peternak sapi potong di Desa Jati trenggalek, Jawa Timur.
- Bantuan Ekonomi Masyarakat, merupakan program Mitra UKM yang bertujuan memfasilitasi penguatan pada usaha mikro kecil yang memiliki potensi pengembangan dengan cara peningkatan produk, pengembangan jaringan pasar, serta penguatan kelembagaan untuk kemudahan akses permodalan (*bankable*). Realisasi penyaluran Bantuan ekonomi Masyarakat sebanyak Rp.455.000.000,- dengan penerima manfaat UKM Mandiri sebagai berikut : UKM Palabo (CV Loji Laju Inovasi) sebanyak 18 orang (3 orang pengelola,15 petani pala), UKM Yoghurt (CV Sari Burton sebanyak 10 orang (2 orang pengelola, 8 orang pekerja dan petani susu), UKM Handycraft (PT.Ecodeo) sebanyak 37 orang (1 pengelola,30 orang pengrajin, dan 6 Pekerja)

Corporate social responsibility yang dilakukan oleh BSM di atas adalah bentuk kemitraan (kerja sama) kepada masyarakat dapat

mendatangkan keuntungan dan mempunyai risiko tersendiri. Keuntungan yang diperoleh oleh BSM yaitu mendapatkan nilai tambah positif dan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, sehingga akan membuat nilai perusahaan BSM menjadi lebih baik. BSM juga dapat membuat kegiatan pelatihan yang berfungsi menambah pengetahuan masyarakat. Risiko yang diperoleh adalah kemitraan juga mencakup tanggung jawab dan kerugian bisnis dari kedua belah pihak.

ii. Didik Umat, tertuju pada peningkatan pada kualitas pendidikan masyarakat dengan pemberian bantuan beasiswa. Program Unggulan pada Didik Umat adalah :

- Sahabat Pelajar Indonesia, adalah program pemberian beasiswa yang diberikan kepada siswa-siswi SMP dan SMA dari keluarga kurang mampu untuk membentuk generasi muda yang baik secara akademik dan spiritual. Fasilitas yang dilakukan adalah : Pemberian beasiswa SPP, Pembinaan Keislaman Rutin Sebulan 3 kali, Pelatihan *Leadership*, Seminar Motivasi Berprestasi dan *Try Out SBMPTN* serta Bimbingan belajar. Realisasi penyaluran dana Sahabat Pelajar Indonesia mencapai Rp 6.630.226.773,- dengan penerima manfaat sebanyak 1.730 pelajar dan 47 lembaga (30 sekolah & yayasan) yang tersebar di wilayah Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur & Kalimantan Barat.
- ISDP- *Islamic Sociopreneur Development Program*, merupakan program untuk menyiapkan wirausaha dan professional muda muslim yang unggul, bertauhid, dan berakhlak islami dan kepedulian sosial. Mempunyai sasaran kegiatan mahasiswa kurang mampu, memberikan pembinaan keislaman dan *sociopreneur* dan memberikan kemandirian kepada mahasiswa dan kemampuan wirausaha sebagai mitra dan memiliki kepedulian kepada masyarakat. Realisasi Penyaluran ISDP mencapai

Rp1.221.000.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 90 Mahasiswa dan 4 (empat) kampus yang tersebar di wilayah Bogor, Yogyakarta, Jakarta & Makasar.

- Beasiswa *Fellowship*, adalah beasiswa bagi anak-anak pegawai PT.Bank Syariah Mandiri yang telah meninggal dunia. Anak-Anak almarhum/almarhumah akan dibantu pembiayaan hingga perguruan tinggi (Strata 1). Beasiswa diberikan dalam bentuk dana pendidikan untuk SPP, uang ujian, uang semesteran bagi mahasiswa dan lain-lain. Realisasi penyaluran dana mencapai Rp.120.000.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 19 anak.

Bentuk *Corporate Social Responsibility* pada program didik umat merupakan bentuk penyaluran dana ke bidang pendidikan. ISDP, Sahabat Pelajar Indonesia, dan Beasiswa *Fellowship* adalah program unggulan dan setiap tahun pasti disalurkan oleh BSM. Namun Kegiatan *Ta'jil On the Road*, Beasiswa Tahfidz UICCI, *mechanic Preneur*, Bantuan Pendidikan Mahasiswa, Bantuan Pendidikan Pelajar, Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Training* , *Workshop* dan seminar adalah kegiatan yang hanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu. Yang berarti kegiatan ini bisa berubah setiap tahunnya dengan anggaran dan jumlah yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan dana CSR dalam bentuk pendidikan ini berbentuk filantropi yang bertujuan untuk membuat kegiatan pada penguatan kemandirian masyarakat dan generasi muda dalam menghadapi masa depan.

- iii. Simpati Umat, adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan bantuan kesehatan dan bantuan kebencanaan serta lingkungan hidup. Kegiatan yang dilakukan oleh BSM adalah kegiatan Sebar 1000 Sanitasi SAB dan MCK, Rumah Sehat BSM, Warung Balita Sehat (WBS) dan kegiatan kemanusiaan dalam islam. Realisasi dana melalui program Simpati Umat sebesar Rp 9.078.979.207. dalam program :

- Bantuan Kesehatan , digunakan untuk pengembangan pelayanan kebutuhan dan pelayanan kesehatan. Bentuk pelayanan berupa : Dokter umum dan dokter gigi, Perluasan layanan spesialis anak, Laboratorium dasar dan dispensing obat . Realisasi dana atas kegiatan ini sebesar Rp 5.741.854.300,- operasi tersebut dilakukan di wilayah kabupaten Bekasi.
- Bantuan kebencanaan dan lingkungan hidup untuk penanganan bencana, pengelolaan program pengurangan risiko bencana alam, non alam dan bencana sosial. Realisasi dana kebencanaan dan Lingkungan Hidup tahun 2018 mencapai Rp 3.337.124.907,- dengan penerima sebanyak 2.770 orang, 3.224 Kepala Keluarga, dan 1 Lembaga yang tersebar di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Utara, dan Jakarta Barat Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lombok.³

Pengungkapan CSR pada program Simpati umat memuat beberapa hal, namun yang jadi fokus BSM setiap tahun adalah dalam bentuk bantuan kesehatan dan bantuan kebencanaan dan lingkungan hidup (DERC- *Disaster Emergency and Recovery center*). Kegiatan *charity Kesehatan*, *Sentra Sehat terpadu*, *Charity sosial*, *RAMADHAN (Sahabat Belanja Yatim)* dan *Charity Kesehatan*. Kegiatan tersebut adalah kegiatan sumbangan suka rela yang diberikan oleh BSM . Secara Rinci Penerima Bantuan Umroh Tenaga Didik dan Medis berupa 100 orang. Kegiatan *Charity* mencapai Rp 2.566.020.793,-

³<https://www.bsmu.or.id/sites/default/files/ANNUAL%20REPORT%202018.pdf>, Annual Report LAZNAS BSM Umat , diakses pada tanggal 11 mei 2018, pukul 14.35 p.m.

b. Penyaluran Dana sosial/Kebajikan

Dana sosial/ Kebajikan bersumber dari denda, Pendapatan Non Halal dan Dana Sosial Lainnya. Penerimaan Dana Kebajikan per 31 Desember adalah sebesar Rp 23,97 miliar. Dan telah disalurkan melalui LAZNAS BSM pada tahun 2018 sebesar 85,89 miliar.

Dalam Pelaporan CSR yang bersumber dari Dana sosial, ada beberapa program yang sudah ditetapkan oleh BSM pada awal tahun 2018, yaitu :

- Program BMB (BSM Menyalurkan Berkah) merupakan program sosial dari Bank Syariah Mandiri sebagai bentuk kepedulian kepada lingkungan dan masyarakat. Khususnya sarana dan prasarana serta manajemen pengelolaan masjid. Tujuan diadakannya program ini adalah meningkatkan *brand awareness* di kalangan umat islam. Penyaluran dana Program BMB mencapai 19.067.000.000,- yang disebarkan kepada 648 lembaga yang tersebar di seluruh Indonesia.
- Sahabat Umrah/Haji, sebagai salah satu bank yang mempunyai produk dana tabungan haji dan umrah, maka Bank Syariah Mandiri meningkatkan pelayanan terbaik yang diberikan oleh perusahaan kepada nasabahnya. Penyaluran dana Sahabat Umrah/Haji mencapai Rp 12.869.000.000,- kepada 1140.656 nasabah umrah dan 331 lembaga rekanan BSM.
- Souvenir Haji
- Qurban, dikelola oleh CSG (*Corporate Secretary Group*) BSM sebagai bentuk ucapan terima kasih dan salah satu upaya meningkatkan hubungan BSM dengan masyarakat sekitar yang selama ini berdampingan dengan kantor operasional Bank Syariah Mandiri. Program Qurban dilakukan dengan dua tahap , yaitu tahap I dan Tahap 2 dengan dana sebesar Rp 8.853.000.000. Dengan penyaluran 328 ekor kambing dan 206 ekor sapi.
- Mobil Mushollah, Bank Syariah Mandiri memberikan layanan berupa tempat salat yang dapat berpindah-pindah.

Selain beberapa program di atas, kegiatan CSR yang dilakukan berupa Souvenir Haji, Biaya Operasional Pembentukan LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah), Penyaluran dana untuk bantuan sosial serta biaya operasional CSR Mushalla Puspo Jatim adalah program non rutin, dan bantuan tersebut bersifat *charity* (sumbangan) atas bentuk kepedulian kepada masyarakat sekitar.

Sebagaimana menurut Yusuf Wibisono, perusahaan mempunyai 3 sudut pandang dalam pelaksanaan CSR tersebut, yaitu :

- a. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sekedar basa-basi atau keterpaksaan.
- b. Tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam rangka memnuhi kewajiban
- c. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial bukan hanya sekedar *compliance* (kewajiban) namun *beyond compliance* (melebihi kewajiban).⁴

Maka peneliti dapat menentukan bahwa tindakan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* merupakan kegiatan yang ketiga (c). Karena BSM tidak hanya melakukan CSR sebagai bentuk kepatuhan dari peraturan pemerintah dan Undang-Undang tetapi juga sebagai strategi utama perusahaan untuk mensejahterakan masyarakat, dan sebagai bentuk pemenuhan aspek religius kepada Allah swt. Dapat dilihat dari penyaluran zakat yang sudah mempunyai program selama bertahun-tahun dan kewajiban sosial yang dilakukan oleh BSM.

Sebagai bentuk transparansi Bank Syariah Mandiri atas bentuk pelaporan *corporate social responsibility*, Bank Syariah MAndiri mengacu pada Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yang diterbitkan melalui *official web* Bank Syariah Mandiri, dan system OJK. CSR termuat dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*), Laporan Keberlanjutan (*Suistanibility Report*).

⁴Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility* (Gresik: Fascho Publishing, 2007), h. 73.

2. Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Teori *Islamic Social Reporting Index*

Bank Syariah menyampaikan laporan publikasi mengenai laporan keuangan dan manajemennya melalui laporan tahunan. Bentuk Pelaporan tersebut harus sesuai dengan POJK Nomor 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Bank. Selain itu Bank Indonesia juga mendukung bentuk laporan tahunan yang dibuat oleh lembaga keuangan dengan cara mengadakan *Annual Report Award* (ARA) di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Laporan Tahunan tidak hanya sebatas pertanggung jawaban manajemen/perusahaan dalam Rapat umum Pemegang Saham, tetapi sebagai media komunikasi yang efektif kepada semua pihak tentang kinerja dan prospek perusahaan ke depan.⁵

Pada pasal 24 POJK Nomor 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Bank menjelaskan bahwa Laporan Publikasi Tahunan paling sedikit meliputi informasi umum, laporan keuangan, informasi kinerja keuangan, pengungkapan permodalan dan praktek manajemen resiko yang diterapkan oleh bank, pengungkapan lain sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan dan informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pada pasal 25 juga dijelaskan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki unit usaha SYariah (UUS) , wajib menambahkan informasi kinerja keuangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 24 ayat (4) dengan laporan Distribusi bagi hasil, Laporan sumber dan Penyaluran Dana Zakat, Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan Laporan perubahan Dana Investasi terkait.

Islamic Social Reporting Index (ISR Index) merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks tersebut dikembangkan dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting And Auditing Organization For Islamic Institution (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya . Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat

⁵ https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/ARA_2013.aspx, diakses pada tanggal 13 mei 2020, pukul 14:53

tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa membuat lima pengungkapan indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tata kelola perusahaan.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* memiliki 6 tema dengan total 51 item yang harus dipenuhi sebagai standar pengukuran. Berikut analisa Pengungkapan Indeks ISR pada Bank Syariah Mandiri.

1. Tema Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Dalam tema ini item yang bernilai 1 menunjukkan bahwa aktifitas tersebut teridentifikasi atau terungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah dan item yang bernilai 0 menunjukkan bahwa item tersebut ternyata belum teridentifikasi atau terungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Untuk indikator aktivitas riba, Bank Syariah Mandiri (Selanjutnya akan disebut dengan BSM) masih teridentifikasi melaksanakan aktivitas yang mengandung riba seperti dana penempatan pada bank lain, dan sumber dana non halal pada dana kebajikan, aktivitas riba yang ada di BSM sebesar 10 % dari profit. Untuk item *gharar* Bank Syariah Mandiri tidak teridentifikasi melakukan aktifitas *gharar*. Bank syariah Mandiri tidak mencantumkan investasi dalam bentuk surat berharga dan saham. Untuk item zakat BSM mengumpulkan zakat dari bank, nasabah dan umum, serta dari pegawai BSM, jumlah zakat juga sudah tercantum jelas dalam annual report pada lampiran sumber dan penyaluran dana zakat.

Untuk kebijakan keterlambatan pembayaran, bank syariah memasukkan laporan tersebut dalam laporan denda pada pos dana

kebajikan yang akan disalurkan dalam bentuk kegiatan *corporate social responsibility*. Untuk item *current Value Balance Sheet* dan *Value added statement* BSM menurut Mulawarman diganti dengan *Balance Sheet* (Laporan Neraca) dan *Income statement* (Laporan Laba Rugi) yang dapat menjadi nilai tambah Bank Syariah Mandiri. Dan Bank SYariah sudah memuat laporan tersebut pada pos kinerja keuangan. Pada tema ini hasil *scoring* Indeks ISR adalah 5 poin.⁶

2. Tema Produk dan Jasa (*Product And Service*)

Dalam tema ini item yang bernilai 1 menunjukkan bahwa aktifitas tersebut teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah dan item yang bernilai 0 menunjukkan bahwa item tersebut ternyata belum teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah. Sebagaimana yang tertera dalam anggaran dasar BSM, item pertama yaitu status halal atau syariah dalam produk, BSM mempunyai anggaran dasar menyelenggarakan kegiatan atau produk Bank yang berdasarkan prinsip Syariah serta menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum syariah berdasarkan prinsip syariah, Selain itu sebagai pelaksanaan dari tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah yang mengacu pada PBI No. 11/33/PBI/2009 dan SE BI No. 12/13/ DPbS, Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta dari Direksi, pelaksana fungsi audit intern dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.

Item yang kedua, pengembangan produk BSM melakukan pembaruan pada produk *digital banking* Mandiri Syariah berupa mandiri syariah online , aisyah yang merupakan layanan mesin *Chatbot* berbasis

⁶Mulawarman, Aji Dedi. 2007. Menggagas Laporan Arus Kas Syari'ah Berbasis Ma'isyah: Diangkat Dari Habitus Bisnis Muslim Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.

kecerdasan buatan untuk meningkatkan pelayanan dan efisiensi perusahaan, aplikasi ini akan menjawab pertanyaan dan keluhan nasabah melalui *telegram, Facebook messenger* dan *live chat* dari situs *web*.

Pada item keempat, bukti peningkatan pelayanan yang terbaik terfokus pada kegiatan untuk menjaga loyalitas nasabah BSM. Dengan cara mengadakan berbagai kegiatan sejalan dengan penanganan keluhan pelanggan yang ada di BSM. Tema kedua ISR ini, terfokus pada pos pelaporan Profil Bank Syariah Mandiri, dan pada Pos laporan Manajemen pada *Annual Report*.

3. Tema Karyawan (*Employees*)

Dalam tema ini item yang bernilai 1 menunjukkan bahwa aktifitas tersebut teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah dan item yang bernilai 0 menunjukkan bahwa item tersebut ternyata belum teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah. Bank Syariah mandiri memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada semua orang tanpa membedakan jenis kelamin, etnis, ras, status sosial, warna kulit, gender ataupun kondisi fisik lainnya. Selain itu dalam laporan tahunan BSM merencanakan dan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan kemampuan dan kapabilitas pegawai sesuai kebutuhan dan rencana perusahaan.

Terkait dengan remunerasi BSM menjadikan aturan yang berlaku sebagai pedoman yakni besaran remunerasi telah disesuaikan berada di atas standar Upah Minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank. Bank juga memberikan kesetaraan yang sama antara pegawai laki-laki dan wanita. Sistem jenjang karir didasarkan pada kualifikasi jabatan dan kompetensi pegawai yang terintegrasi dengan system penilaian kerja.

Mandiri Syariah juga memiliki kebijakan kesehatan pegawai, yaitu :

- a Ketentuan fasilitas kesehatan bagi pegawai kontrak, pegawai tetap, dan anak pegawai.

- b. Fasilitas kesehatan meliputi rawat inap, persalinan, rawat jalan, *general check up (GCU)*, dan pengobatan ke luar negeri.

Bank Syariah Mandiri, juga melakukan evaluasi terhadap lingkungan kerja secara berkala, khususnya mengenai kelengkapan dan kelayakan sarana dan lingkungan kerja, kebersihan lingkungan kerja, keserasian *lay out* ruangan kerja, kelengkapan dan kelayakan sarana pengaman. Untuk item perekrutan khusus Bank Syariah Mandiri tidak mencantumkan tentang perekrutan khusus pada ketenagakerjaan pegawai BSM. Pada tema ini, hasil *scoring* ISR Index sebanyak 5 poin. Item-item pada tema karyawan ini terdapat pada pos Pelaporan tanggung jawab sosial/*Corporate social Responsibility* pada *Annual Report*.

4. Tema Masyarakat (*Society/Community Involvement*)

Dalam tema ini item yang bernilai 1 menunjukkan bahwa aktifitas tersebut teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah dan item yang bernilai 0 menunjukkan bahwa item tersebut ternyata belum teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah. Item yang pertama berkaitan dengan sedekah/donasi, zakat dan infaq merupakan satu kesatuan dalam laporan dan satu sumber dana *corporate social responsibility* BSM. Wakaf pengaplikasiannya dalam BSM adalah pada program *Waqaf Link Sukuk* yang diterbitkan oleh Badan Wakaf Indonesia.

Qard Hasan merupakan pendapatan atas biaya tunggakan, dalam pembayaran angsuran yang dialokasikan sebagai dana kebajikan. BSM juga menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad Qardh seperti produk pembiayaan Gadai Emas BSM, yang menggunakan akad Qardh dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad rahn dan pinjaman qard lainnya.

BSM secara periodik menyalurkan dana zakat (dari keuntungan perusahaan, nasabah dan pegawai), dana infaq (sumbangan sukarela dari

nasabah dan pegawai masyarakat), dan Dalam pengimplementasiannya BSM menjalian kerjasama dengan LAZNAS.

Untuk kategori pendidikan lembaga LAZNAS BSM telah menyalurkan dana zakat dalam kategori Didik Umat, berupa ISDP (*Islamic Sociopreneur Development Program*) , SPI (Sahabat Pelajar Indonesia), Beasiswa Tahfidz UICCI, Bantuan Pendidikan Mahasiswa, Bantuan Pendidikan Pengajar, dan lain-lain.

Untuk item berikutnya Penyaluran dana Zakat dalam Kategori Simpati Umat, berupa *Charity* Kesehatan, DERC (*Disaster and Recovery Center – respon Bencana*), Sehat-Sehat Terpadu, Ramadhan (Sahabat Belanja Yatim), *Charity* Kemanusiaan dan lain-lain. Mandiri Syariah juga memberangkatkan Mudik 100 orang Disabilitas serta meresmikan kampung Pala di Bogor sebagai desa pemerdayaan ekonomi. BSM mempunyai Program Basic yang merupakan bantuan kelangsungan biaya perawatan kepada masjid binaan masing-masing outlet (diutamakan masjid/musholla terdekat dengan outlet). Pada tahun 2018 BSM mengalirkan Berkah Program Basic berjumlah sekitar 513 masjid di seluruh Indonesia. Selain itu BSM juga mempunyai program Program Khusus Tahunan, yaitu berupa bantuan dana pembangunan/renovasi 12 masjid. Pada tema ini hasil *scoring* sebanyak 11 poin. Item-item pada tema ini juga terdapat pada pos pelaporan tanggung jawab sosial.

5. Tema Lingkungan (*Environment*)

Dalam tema ini item yang bernilai 1 menunjukkan bahwa aktifitas tersebut teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah dan item yang bernilai 0 menunjukkan bahwa item tersebut ternyata belum teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah. BSM adalah lembaga keuangan yang tidak memiliki dampak secara langsung kepada kelestarian Lingkungan. Namun, BSM juga melakukan upaya untuk memberikan kontribusi

terhadap keseimbangan ekosistem dan lingkungan hidup. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kebijakan manajemen lingkungan adalah :

- a. *Green Banking*, Mandiri syariah menerapkan pembiayaan /kredit kepada nasabah dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Analisa Proses Pemberian Pembiayaan terkait Pembiayaan produktif, berupa :
 - Tingkat pencemaran dalam proses produksi
 - Sarana untuk menghindari polusi/pengolahan limbah telah sesuai hukum
 - Komplain dari penghuni di lingkungan tempat usaha/pabrik
 - Harus memperhatikan peraturan/ketentuan Pemerintah yang berlaku yaitu apakah pemohon/nasabah telah memiliki izin AMDAL dari instansi yang berwenang

b. Penerapan Kegiatan Prinsip 3R (*Reuse, Reduce, and Recycle*)

Dalam menunjang operasional bank, Mandiri Syariah menggunakan material ramah lingkungan seperti kertas, tinta dan lain-lain. Bank Syariah Mandiri memandang daur ulang material adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat sesuai prinsip 3R (*Reuse, Reduce, and Recycle*). Prinsip ini memastikan bahwa terjadi pemanfaatan sisa material dalam bentuk barang baru yang memiliki manfaat. Sebagai contoh Mandiri Syariah memanfaatkan kembali kertas bekas yang tidak terpakai untuk mencetak dokumen-dokumen internal bank. Di samping hal tersebut, manajemen telah menerapkan penggunaan kertas daur ulang atau kertas ramah lingkungan. Pada tema ini poin yang terpenuhi sebanyak 2 poin.

6. Tema Tata Kelola Organisasi (*Corporate Governance*)

Dalam tema ini item yang bernilai 1 menunjukkan bahwa aktifitas tersebut teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah dan item yang bernilai 0 menunjukkan bahwa item tersebut ternyata belum teridentifikasi atau terungkap dalam laporan tahunan bank syariah. Pada Tema ini, Bank Syariah Mandiri telah melaporkan 100 % dari laporan yang

sesuai dengan karakteristik dan standar *Islamic Social Reporting*. BSM juga secara rutin mengikuti *rating* dan *survey Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance (IICG)*. CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan GCG penilaian kualitas *Corporate Governance*. CGPI diikuti oleh Perusahaan Publik (emiten),BUMN,Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Pada tema ini hasil *scoring* ISR Index sebanyak 15 poin. Semua poin terpenuhi.

Maka jumlah total ISR Index yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri pada masing-masing tema dengan jumlah sebesar :

Tabel 4.1 Akumulasi Pengungkapan Indeks ISR

Tema Pengungkapan	Hasil <i>Scoring</i> Indeks ISR
1. Pendanaanaan dan Investasi (<i>Financial and Investment Theme</i>)	5 poin
2. Produk dan Jasa (<i>Product And Service Theme</i>)	4 poin
3. Karyawan (<i>Employees Theme</i>)	5 poin
4. Masyarakat (<i>Society/Community Involvement Theme</i>)	12 poin
5. Lingkungan (<i>Environment Theme</i>)	2 poin
6. Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governanve Theme</i>)	15 poin
Jumlah <i>Scoring</i> Indeks ISR	43 pon

$$ISR\ Index = \frac{Jumlah\ Skor\ Disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\ %$$

Maka, dengan jumlah *scoring* Indeks ISR 43 poin, dapat dihitung sebagai berikut :

$$ISR\ Index = \frac{43}{51} \times 100\ % = 84\ %$$

Indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah, dan dikembangkan dengan standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) . Secara tidak langsung, indeks ini adalah pengukuran standar kinerja sosial bank syariah sebagai harapan masyarakat pada perusahaan untuk berperan dalam ekonomi dan perspektif spiritual.

Pengukuran kinerja sosial / *corporate social responsibility* Bank Syariah Mandiri, berdasarkan hasil *scoring* Indeks ISR adalah sebesar 84 %. Dimana sudah sangat sesuai dengan kriteria Indeks ISR.

Setelah di temukan bahwa hasil ISR Index yang diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri dalam pengungkapan atau pelaporan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*), Penulis menggunakan pendekatan yang sudah diungkapkan pada teknik analisis data, maka dapat ditentukan predikat kesesuaian tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri, sesuai tabel berikut :

Predikat Tingkat Pengungkapan sosial Bank Syariah

Predikat	Nilai indeks (%)
Sangat Informatif	81 s/d 100
Informatif	66 s/d <81
Kurang Informatif	51 s/d <66
Tidak Informatif	0 s/d <51

Dari Predikat Tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank syariah diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri mendapat peringkat pertama yaitu sangat informatif.

Dapat disimpulkan bahwa sudah sangat sesuai apa yang dilaporkan oleh Bank Syariah Mandiri dengan *Islamic Social Reporting Index* yang mengikuti kajian terdahulu pada penelitian Retno Wulandari, yang terdiri dari 6 (enam) tema dan 51 item pengungkapan. Selain itu, tidak semua kriteria ISR Index ada pada laporan Tanggung Jawab sosial Bank Syariah Mandiri.

Perbandingan dengan Penelitian sebelumnya

- a. Pada penelitian IIN Sakinah yang berjudul “*Analisis Pelaporan Corporate Social responsibility (CSR) perbankan syariah dalam perspektif Syariah Enterprise Theory*” (2017). Penelitian ini menjadikan objek penelitiannya pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan menggunakan Laporan Tahunan perusahaan tersebut pada periode 2014-2015. TEori yang dipakai sebagai acuan dalam pelaporan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan islam yaitu teori *Syariah Enterprise Theory* yang berdasarkan pada Akuntabilitas vertikal kepada Allah, Akuntabilitas horizontal kepada nasabah, karyawan, *Indirect stakeholder*, dan alam. Sedangkan pada penelitian ini teori yang menjadi dasar pelaporan tanggung jawab sosial menurut islam adalah *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index) , yang membagi pelaporan tersebut kepada 6 tema , yaitu tema Pendanaan dan Investasi, tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, Tema Lingkungan dan Tema tat kelola perusahaan. Selain itu, objek yang yang diteliti adalah Laporan Keuangan PT.Bank Syariah Mandiri periode 2018.
- b. Pada Penelitian Nurlaela dan Sugianto yang berjudul “*The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Banking Statement*”(2016). PEnelitian ini menggunakan 12 bank syariah yang melaporkan laporan tahunan pada periode 2014-2015. Salah satu bank yang diteliti adalah PT.Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri memperoleh Indeks ISR sebesar 44 %. Hal ini disebabkan pada perhitungan ISR Index, peneliti tersebut mendapat *score* 1 jika semua sub item ISR tersebut terpenuhi, dan jika salah satu sub item tidak terpenuhi maka bernilai 0. Pada

Penelitian tersebut BSM memenuhi semua dimensi *zakat, charity, and benevolent loan*, dan Bank syariah Mandiri juga bekerja secara langsung dengan Lembaga Amil Zakat sebagai pengelola dana zakat. Sedangkan pada penelitian ini BSM mengungkapkan ISR Index sebesar 84 % dapat dilihat dari angka tersebut Bank Syariah Mandiri sudah memperbaiki sistem pelaporannya dan mengikuti pelaporan tanggung jawab sosial secara islam. Selain hal tersebut, Perhitungan ISR Index akan mendapat *score* 1 jika salah satu sub item dari 51 sub item terpenuhi.

- c. Penelitian Retno Wulandari yang berjudul “Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia melalui *Islamic Social Reporting Index*”. Objek penelitian tersebut merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Statistik Perbankan Syariah dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 dan mempublikasikan laporan tahunan untuk tahun 2012, 2013, dan 2014 pada *official website* . Pada penelitian tersebut Bank Syariah Mandiri mendapat predikat terbaik untuk tiga tahun berturut-turut dengan nilai persentase ISR index sebesar 80,03%. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah objek penelitian dan tahun penelitian yang saya gunakan pada periode 2018. Selain itu persentase ISR Index pada tahun 2018 juga meningkat dari penelitian Retno wulandari

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri memiliki 2 (dua) sumber dana yakni Dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) yang bekerja sama dengan LAZNAS dan dana Kebajikan /sosial. Kegiatan CSR yang bersumber dari dana zakat yang bekerja sama dengan LAZNAS . yaitu : Program mitra (yang terdiri dari : Gerobak Berkah, Desa BSM, dan Bantuan Ekonomi Masyarakat,umat.).Program Didik Umat (terdiri dari : ISDP (*Islamic Sociopreneur Development Program*), SPI (Sahabat Pelajar Indonesia), Ta'jil On the Road, Beasiswa Tahfidz UICCI, *Mechanic Preneur*, Bantuan Pendidikan Mahasiswa, Bantuan Pendidikan Pelajar, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Training, *Workshop* dan Seminar, dan Beasiswa Fellowship).Program Kategori Simpati umat (terdiri dari : *charity* kesehatan, DERC (*Disaster Emergency and Recovery Center*), Sentra sehat terpadu, Umrah Marbot, guru dan tenaga kesehatan, *Charity* sosial, RAMADHAN (Sahabat belanja yatim), *Charity* Kemanusiaan).

Kegiatan CSR yang bersumber dari dana kebajikan yaitu : Program Souvenir haji 2018, Biaya Operasional pembentukan LKMS, Program Sahabat Haji, Penyaluran dana untuk bantuan sosial yang dilakukan sebanyak dua kali, Program BSM mengalirkan berkah, bantuan Kurban Idul Adha 1493 H tahap 1 dan 2, serta Biaya Operasional CSR Mushalla Puspo Jatim.

2. Seperti yang sudah peneliti bahas pada deskripsi penelitian pada Deskripsi penelitian pada bagian tanggung jawab sosial, tanggung jawab sosial BSM berupa ketengakerjaan, Tanggung jawab sosial pada masyarakat, pengelolaan dana zakat dan perlindungan Nasabah. Hal ini sangat sesuai dengan

karakteristik ISR Index yang mempunyai enam tema yaitu: tema Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*), tema Produk dan Jasa (*Product and Service*), tema Karyawan (*employees*), tema Masyarakat (*Society/community involvment*), tema Lingkungan Hidup (*Environment*), tema tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*). Berdasarkan hasil *scoring* pada laporan tahunan Bank Syariah Mandiri memberikan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial melalui ISR Index sebesar 84 % yang berarti Bank Syariah Mandiri memberikan predikat sangat informatif pada pengungkapannya. Informasi yang didapatkan oleh peneliti pada temuan penelitian ini adalah tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) Bank syariah Mandiri telah sesuai dengan karakteristik pengungkapan *Islamic social responsibility Index* pada masing-masing tema.

B. Saran

Penulisan dalam penelitian tidak luput dari keterbatasan dalam mengelola dari penelitian, maka saya harapkan penelitian ini menggunakan sumber yang lebih banyak lagi seperti penggunaan metode wawancara pada bank terkait, dan laporan keberlanjutan perusahaan agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Budimanta, Arief dkk. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : ISCD, 2004.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Meutia, Inten. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam : Suatu Pandangan Kritik*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2011.
- Munandar, Jono M. et. Al., *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*, Bogor: IPB Press, 2014.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Poerwanto, *New Business Administration*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2006.
- Rahmani, Nur Ahmadi bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan : Febi Uinsu Press, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Untung, Hendrik Budi. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Wibisono, Yusuf. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility* Gresik: Fascho Publishing, 2007.

SUMBER LAIN

- Agrytasari, Siska. *Faktor-Faktor yang Berkolerasi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010)*. Skripsi tidak dipublikasikan, Depok: STEI SEBI. 2010
- Aldehita Purnasanti. Maulida, Yulianto, Agung dan Asrori, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)”, *Jurnal Akuntansi*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2014.

- Gustani, “*Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indek ISR) Di Indonesia*” (dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam 1, No. 2,2013.
- Ma’rifatul, Awalya. Jannah dan Asrori, “*Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR*”, Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016.
- Mulawarman, Aji Dedi. *Menggagas Laporan Arus Kas Syari’ah Berbasis Ma’isyah: Diangkat Dari Habitus Bisnis Muslim Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. 2007.
- Nasution, Siti Nasroh. *Analisis strategi Marketing Bank Syariah Mandiri dalam Meningkatkan Pembiayaan BSM IMPLAN : Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC.Pematang Siantar*, Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017.
- Rambey, IIn Sakinah. “*Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory*.” Skripsi Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara : 2017
- Sampurna, “*Peranan Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Huludalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Menurut Ekonomi Islam*” Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, 2015.
- Sugianto dan Nurlaela, “*The Integration Of Disclosure Of Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Bank Financial Statement*” ,Jurnal ICGA (SHS web Conferences 36) : 2017.
- Widiastuti, Eka. *Pengaruh Faktor-Faktor Non Financial Terhadap Tingkat Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2012*. Skripsi tidak dipublikasikan. Depok: STEI SEBI.
- Wulandari, Retno. *Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Islamic Social Reporting Index (Isr)* ,Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu, 2016.
- Annual Report Bank Syariah Mandiri, Periode 2018.
- PSAK 101, 2011.

WEBSITE

www.bi.go.id

www.bsmu.or.id

www.mandirisyariah.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : SITI RAHMA HASIBUAN
2. NIM : 0501186315
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Padang/ 25 Februari 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Pekan Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan,
Kabupaten Labuhanbatu

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN No. 112199 Kampung padang Berijazah tahun 2009
2. Tamatan Mts AL-Ittihad Aek Nabara Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMA N 1 Bilah Hulu Aek Nabara Berijazah tahun 2015
4. Tamatan D3 Perbankan Syariah UIN-Su Berijazah tahun 2018
5. Tamatan S1 Perbankan Syariah UIN-SU Berijazah tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. IQEB UINSU TAHUN 2015
2. STAFF EDUCATION & DEVELOPMENT KSPMS GOLDEN UIN-SU PADA TAHUN
2018
3. ALUMNI TICMI SEKOLAH PASAR MODAL TAHUN 2018
4. KETUA KSPMS GOLDEN UIN-SU PADA TAHUN 2019

LAMPIRAN

A. Hasil Scoring pada setiap tema ISR

1. Tema Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Sub Tema dan Keterangan	Sumber data	Poin
1) Aktivitas Riba a) Identifikasi Aktivitas yang mengandung riba seperti beban bunga dan pendapatan b) % dari profit	Laporan Tahunan/ Laporan Keuangan	1
2) Gharar a) Identifikasi aktivitas yang mengandung <i>gharar</i> atau tidak b) % dari profit	Laporan Tahunan	0
3) Zakat a) Metode yang digunakan b) Sumber zakat c) Jumlah zakat d) Penerima zakat e) Opini Dewan Pengawas Syariah mengenai pengumpulan dan Penyaluran zakat	Laporan Tahunan	1
4) Kebijakan mengatasi keterlambatan Pembayaran oleh <i>Insolvent client</i> : a) Identifikasi kebijakan untuk menanggulangi Insolvemment client b) Besarnya biaya yang dikenakan	Laporan Tahunan	1

<p>sebagai konsekuensi keterlambatan</p> <p>c) Pembayaran</p> <p>d) Opini Dewan Pengawas Syariah terkait dengan izin mengenai biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvment client</i></p>		
<p><i>a) Current Value Balance Sheet</i></p>	Laporan Tahunan	1
<p><i>b) Value added statement</i></p>	Laporan Tahunan	1

2. Tema Produk dan Jasa (*Product And Service*)

Sub tema	Sumber Data	Poin
1) Status halal atau syariah dalam produk	Laporan Tahunan	1
2) Pengembangan Produk	Laporan Tahunan	1
3) Peningkatan pelayanan	Laporan Tahunan	1
<p>4) Keluhan Pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidakpastian terhadap peraturan yang berlaku</p> <p>a) Total Keluhan</p> <p>b) Penanganan keluhan tersebut</p> <p>c) Denda baik uang</p>	Laporan Tahunan	1

<p>maupun non uang terkat dengan pelanggaran peraturan d) <i>Survey</i> atas kepuasan pelanggan</p>		
---	--	--

3. Tema Karyawan (*Employees*)

Sub tema	Sumber data	poin
<p>1) Karakteristik pekerjaan 1) Jumlah jam kerja dan hari libur 2) Remunerasi 3) Rasio Gaji 4) Kompensasi Karyawan berdasarkan kriteria tertentu</p>	Laporan Tahunan	1
<p>2) Pendidikan dan Pelatihan a) Program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan b) Membangun program dan Jenjang karir karyawan c) Strategi retensi</p>	Laporan Tahunan	1

karyawan d) Presentasi karyawan yang menerima pengembangan karir		
3) Kesempatan yang sama	Laporan Tahunan	1
4) Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Laporan Tahunan	1
5) Lingkungan kerja	Laporan Tahunan	1
6) Perekrutan khusus	Laporan Tahunan	0

4. Tema Masyarakat (*Society/Community Involvement*)

Sub Tema	Sumber data	Poin
1) Shadaqah/ Donasi	Laporan Tahunan	1
2) Wakaf	Laporan Tahunan	1
3) Qard Hasan	Laporan Tahunan	1
4) Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah	Laporan Tahunan	1
5) Pendidikan a) Pendirian Sekolah b) Bantuan pada sekolah dalam bentuk finansial ataupun non finansial c) Beasiswa	Laporan Tahunan	1
6) Bantuan kesehatan	Laporan Tahunan	1
7) Pemberdayaan ekonomi	Laporan Tahunan	1
8) Kepedulian terhadap anak	Laporan Tahunan	1

yatim piatu		
9) Pembangunan dan renovasi masjid	Laporan Tahunan	1
10) Kegiatan kepemudaan	Laporan Tahunan	1
11) Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng, dan lain-lain)	Laporan Tahunan	1
12) Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain	Laporan Tahunan	0
Sub Tema	Sumber data	Poin
13) Shadaqah/ Donasi	Laporan Tahunan	1
14) Wakaf	Laporan Tahunan	1
15) Qard Hasan	Laporan Tahunan	1
16) Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah	Laporan Tahunan	1
17) Pendidikan d) Pendirian Sekolah e) Bantuan pada sekolah dalam bentuk finansial ataupun non finansial f) Beasiswa	Laporan Tahunan	1
18) Bantuan kesehatan	Laporan Tahunan	1
19) Pemberdayaan ekonomi	Laporan Tahunan	1
20) Kepedulian terhadap anak yatim piatu	Laporan Tahunan	1
21) Pembangunan dan renovasi masjid	Laporan Tahunan	1
22) Kegiatan kepemudaan	Laporan Tahunan	1
23) Kegiatan sosial lainnya (Laporan Tahunan	1

pemberian buku, mudik bareng, dan lain-lain)		
24) Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain	Laporan Tahunan	0

5. Tema Lingkungan (*Environment*)

Sub Tema	Sumber data	Poin
1) Kampanye <i>go green</i>	Laporan Tahunan	0
2) Konservasi Lingkungan	Laporan Tahunan	0
3) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah	Laporan Tahunan	0
4) Polusi	Laporan Tahunan	1
5) Perbaikan dan Pembuatan sarana umum	Laporan Tahunan	0
6) Audit Lingkungan	Laporan Tahunan	0
7) Kebijakan manajemen lingkungan	Laporan Tahunan	1

6. Tema Tata Kelola Organisasi (*Corporate Governance*)

Sub Tema	Sumber data	Poin
1) Profil dan strategi organisasi	Laporan Tahunan	1
2) Struktur organisasi	Laporan Tahunan	1
3) Pelaksanaan tugas dan Tanggung jawab Dewan komisaris	Laporan Tahunan	1

4) Pelaksanaan dan Tanggung Jawab Dewan Direksi	Laporan Tahunan	1
5) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	Laporan Tahunan	1
6) Pelaksanaan dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	Laporan Tahunan	1
7) Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Laporan Tahunan	1
8) Penanganan benturan kepentingan	Laporan Tahunan	1
9) Penerapan fungsi kepatuhan bank	Laporan Tahunan	1
10) Penerapan Fungsi audit Intern	Laporan Tahunan	1
11) Penerapan fungsi audit ekstern	Laporan Tahunan	1
12) Batas maksimum penyaluran dana	Laporan Tahunan	1
13) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	Laporan Tahunan	1
14) Kebijakan anti cuci uang dan praktik menyimpang lainnya	Laporan Tahunan	1
15) Etika perusahaan	Laporan Tahunan	1